

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TGT
(*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI(*SELF-CONFIDENCE*) PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS 8F
DI MTsN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NUR AFIFAH
NIM.T20191061

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TGT
(*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI(*SELF-CONFIDENCE*) PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS 8F
DI MTsN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nur Afifah
NIM.T20191061

Disetujui Dosen Pembimbing


Dr. H. Amr, M.Pd
NIP. 196907011993031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
ii

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TGT
(*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI(*SELF-CONFIDENCE*) PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS 8F
DI MTsN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin


Tanggal: 03 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Umi Faridah, M.M, M.Pd
NIP.196806011992032001


Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd
NIP.199310252020122010


Anggota:

1. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I
2. Dr. H.Amir, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Imran[3]:139).*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: Penerbit J-ART, 2005), 68.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya. Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang, beliau bernama Bapak Suwarso dan Ibu Baitita yang selalu menyertakan doa dan ridhonya, memberikan motivasi dan menjadi *support system* terbaik atas terselesainya skripsi ini.
2. Nenek saya, beliau bernama Ibu Kutsiyah/Kusni yang selalu mendoakan saya tiada henti untuk menjadi orang sukses dan dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
3. Kakek saya, beliau bernama alm. Rama H. Subiyanto yang telah memberikan dukungan penuh atas terselesainya skripsi ini.
4. Kakak-kakak saya, Monalisa dan Ma'rifah yang juga telah memotivasi saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita kepada jalan kebenaran yakni Ad-Dinul Islam.

Penulisan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan motivasi sekaligus bimbingan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas sehingga sangat membantu atas kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan kepada kami.

5. Dr. H. Amir, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, membimbing, dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember dengan kesabarannya dalam menuntun dan memberikan ilmu kepada penulis, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat berguna di masa yang akan datang.
7. Nur Aliyah, S.Pd., M.Pd, selaku kepala MTsN 2 Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, sekaligus membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Maijoso, S.Ag., M.Pd.I, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas 8F di MTsN 2 Jember yang telah memberikan informasi serta membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Jember, 24 Mei 2023

Penulis

Nur Afifah
NIM.T20191061

UNIVERSITAS ISLAM
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Nur Afifah, 2023: *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Percaya Diri (Self-Confidence) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata kunci: Pembelajaran aktif, pembelajaran menyenangkan, model *cooperative learning*, *Teams Games Tournament*, percaya diri (*Self-Confidence*), Fikih.

Penerapan model pembelajaran tipe TGT merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif. Sehingga, model TGT ini dapat memberikan solusi dalam mengatasi suatu permasalahan yang sering terjadi di dalam kelas, misalnya kurang percaya diri dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan. Dengan demikian, seorang guru harus kreatif dalam menyiapkan suatu strategi maupun model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?, 2) Bagaimana Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, 2) Untuk mendeskripsikan Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

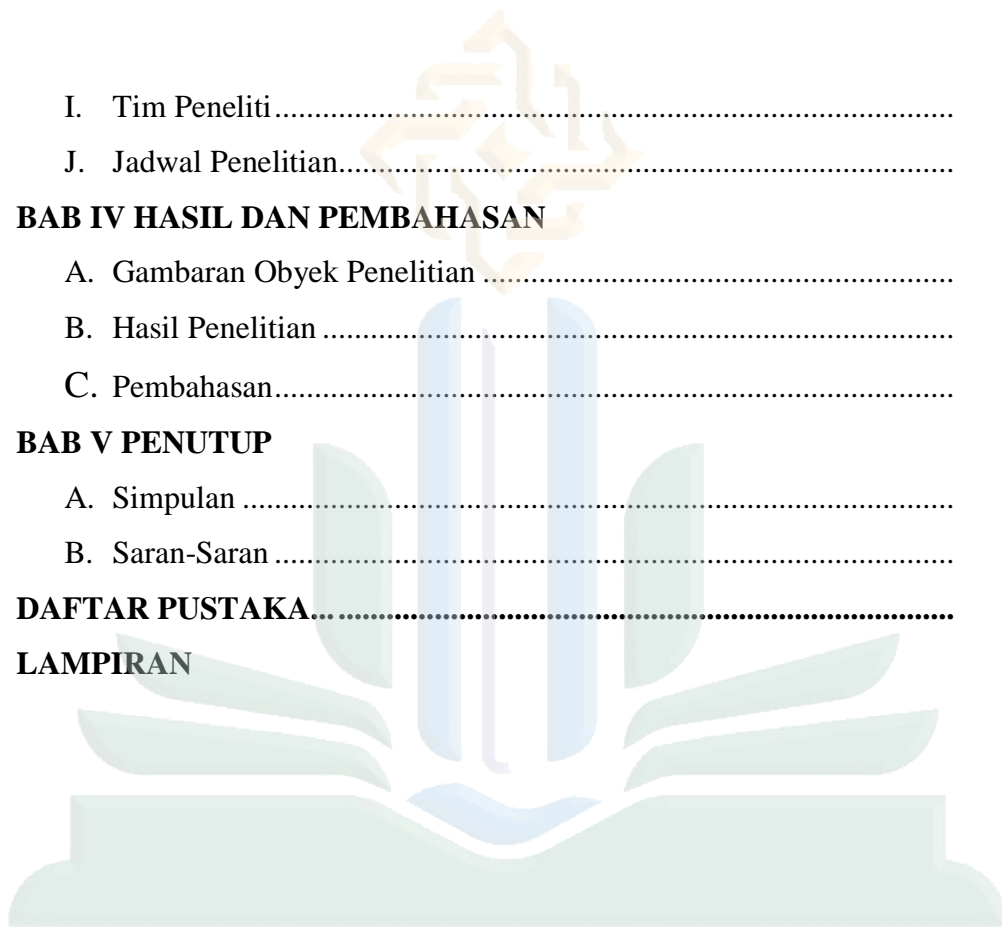
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan observasi, tes, angket, dan wawancara. Sedangkan, teknik analisis datanya menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan data pendukung yaitu statistik deskriptif. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model *cooperative learning* tipe TGT dilakukan sebanyak dua siklus dengan beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap pertemuan ada tiga tahapan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. (2) Implikasi penerapan model *cooperative learning* tipe TGT dapat meningkatkan percaya diri (*self-confidence*) dan mempengaruhi hasil belajarnya. Nilai percaya diri pada tahap pra siklus diperoleh 39, siklus I diperoleh 53,5, dan siklus II diperoleh 77,4. Selain itu, rata-rata hasil belajarnya juga mengalami peningkatan dari tahap pra siklus diperoleh 67,57, siklus I diperoleh 75, dan siklus II diperoleh 89.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
C. Cara Pemecahan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Keabsahan Data.....	42
H. Indikator Kinerja.....	43

I. Tim Peneliti.....	44
J. Jadwal Penelitian.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	92
B. Saran-Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2. 1 Penelitian Terdahulu	14
3. 1 Pelaksanaan Siklus Penelitian.....	37
3. 2 Jadwal Penelitian.....	44
4. 1 Daftar Kepala MTsN 2 Jember	47
4. 2 Data Peserta Didik Kelas 8F	50
4. 3 Hasil Observasi Percaya Diri Pra Siklus	65
4. 4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Pra Siklus	67
4. 5 Hasil Belajar Pra Siklus	69
4. 6 Hasil Observasi Percaya Diri Siklus I.....	71
4. 7 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I	73
4. 8 Hasil Belajar Siklus II	74
4. 9 Hasil Observasi Percaya Diri Siklus II.....	76
4. 10 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II	79
4. 11 Hasil Belajar Siklus II	80
4. 12 Hasil Angket Peserta Didik.....	83
4. 13 Perbandingan Hasil Belajar.....	90

DAFTAR GAMBAR

3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	35
4. 1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	70
4. 2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	76
4. 3 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	82
4. 4 Perbandingan Peningkatan Percaya Diri Peserta Didik	89



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya waktu, segala aspek kehidupan mengalami perubahan diantaranya pada aspek pendidikan. Seorang pendidik dituntut untuk dapat menyebarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya, serta memiliki inovasi atau terobosan dalam pembelajaran. Tujuannya untuk menciptakan suasana belajar yang aktif agar peserta didik dapat merasa lebih semangat mengikuti pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan berkala untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dari penjelasan tersebut, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik yang dapat dikembangkan melalui sistem pendidikan di sekolah dengan berbagai cara dan proses yang dilaluinya. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran agar tercipta suasana belajar aktif dan menyenangkan.

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 57 tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara teratur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan, serta berperan sebagai panduan dalam merencanakan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.² Salah satu macam model pembelajaran yakni model *Cooperative Learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*).

Model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengandung unsur *game* dan melibatkan seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dimana mereka belajar dalam kelompok kecil untuk dapat berinteraksi dengan peserta didik lain tanpa ada perbedaan status antara teman satu dengan yang lainnya.³

Ketika belajar kooperatif, peserta didik dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dan menyampaikan ide. Allah SWT menciptakan manusia untuk saling mengenal dan saling tolong agar dapat berinteraksi dengan baik satu sama lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah

² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 12.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 92.

ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat [49] : 13)

Maksud ayat diatas mengenai kerjasama dalam proses belajar kelompok untuk saling mengenal dan tolong-menolong dalam kebaikan. Proses kelompok tidak akan terjadi jika anggota kelompok tidak saling mengenal dan tolong-menolong dengan baik. Oleh karena itu, dalam setiap kelompok belajar itu mereka berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan dan menciptakan hubungan kerjasama yang baik.

TGT (*Teams Games Tournament*) disampaikan dengan lebih menyenangkan agar peserta didik dapat tertarik dan bersemangat dari awal hingga akhir pembelajaran. TGT dapat meningkatkan interaksi positif, kepercayaan diri, dan hasil belajar peserta didik.⁴

Menurut Fichtelberg, *Self-confidence* merupakan rasa percaya diri seseorang dalam menyelesaikan suatu *problem* dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa ragu-ragu. Didalam proses pembelajaran, ketika peserta didik memiliki *self-confidence* (percaya diri) yang begitu tinggi terhadap kemampuannya sendiri, maka hasil belajarnya juga cenderung akan meningkat.⁵

Berawal dari latar belakang bahwa masih banyak sebagian orang yang tidak menyadari bahwa rendahnya percaya diri seseorang itu akan

⁴ Musmiratul Uyun, Mardiyana, dan Dewi Retno Sari Saputro, “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Pendekatan Sainifik ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* vol 4, no. 7 (2016): 671.

⁵ Leny Dhianty Haeruman, Wardani Rahayu, dan Lukita Ambarwati, “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan *Self-Confidence* ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA di Bogor Timur,” *Jurnal JPPM* vol 10, no. 2 (2017): 159.

menimbulkan suatu hambatan besar dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, rasa kurang percaya diri itu dapat muncul pada diri peserta didik. Salah satu kurangnya rasa percaya diri tersebut yaitu muncul rasa ketakutan, segala sesuatu itu dihadapi dengan penuh keraguan, tidak yakin dengan kemampuan (potensi) dalam dirinya, cenderung menghindar, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan banyak orang, dan lain sebagainya. Selain itu, rasa kurang percaya diri itu juga bisa muncul disebabkan oleh perasaan mudah cemas dan kemudian perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, rendah diri, dan lain-lain.

Dari hasil observasi pertama yang saya lakukan pada tanggal 22 September 2022 ketika proses pembelajaran Fiqih kelas 8F di MTsN 2 Jember, saya mengamati bahwa guru fiqih disana awalnya masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi sujud tilawah, sujud syukur, dan sujud sahwi. Terlihat sekali bahwa yang lebih aktif adalah guru fiqih tersebut dari pada peserta didik kelas 8F. Sehingga peserta didik itu sangat terlihat lebih pasif karena cenderung diam selama kegiatan belajar mengajar.⁶

Setelah saya telusuri, ternyata peserta didik yang pasif tersebut dikarenakan dua hal yaitu metode yang diterapkan oleh guru fiqih tersebut monoton dan kurangnya rasa percaya diri peserta didik ketika pembelajaran.

Pertama, metode yang digunakan oleh guru fiqih masih monoton karena

⁶ Observasi di MTsN 2 Jember, 22 September 2022.

menggunakan metode ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik merasa jenuh, misalnya ada yang tidur ketika proses pembelajaran dan merasa bosan mendengarkan penjelasan guru. *Kedua*, kurangnya rasa percaya diri peserta didik, misalnya malu bertanya karena merasa minder jika *dibully* temannya terkait pertanyaan yang diajukan, takut salah dengan jawabannya sendiri, merasa rendah diri ketika diberikan tugas dan mudah putus asa, merasa minder jika diperintahkan tampil didepan kelas, dan lain sebagainya.

Dari beberapa data awal yang saya peroleh tersebut, rasa percaya diri peserta didik itu tergolong masih rendah dikarenakan mereka selalu berpikiran negatif tentang dirinya padahal setiap orang memiliki potensi hanya saja tinggal bagaimana seseorang itu dapat memanfaatkan potensi tersebut agar maksimal. Dari jumlah peserta didik kelas 8F yang berjumlah 33 peserta didik yang aktif kurang lebih 8 peserta didik. Sedangkan hasil belajarnya masih banyak sekali peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM.

Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu siswa yang bernama Okta Nugraha sebagai berikut:

“Pak majjoso menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran mapel Fikih dari awal sampai akhir pembelajaran bu. Sehingga banyak sekali teman-teman yang kurang fokus bahkan ada yang tidur ketika pelajaran. Saya dan teman-teman cenderung hanya mendengarkan materi yang dijelaskan pak mai, jarang sekali dari kita yang berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan dikarenakan kurang ada kesempatan untuk kita mengemukakan pendapat bu. Tapi disamping itu, saya pribadi dan teman-teman takut salah dengan

jawaban kita sendiri bu. Namun, saya merasa menikmati juga penjelasan dari pak mai yang penuh dengan kelembutan”.⁷

Selanjutnya, observasi kedua saya lakukan pada tanggal 2 November 2022 di kelas 8F terkait materi puasa wajib dan sunnah. Guru fikih mulai mencoba menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam proses pembelajaran. Terlihat dari proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran TGT, peserta didik dibagi beberapa kelompok yang dituntut untuk aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan. Teknis model TGT ini yakni dalam satu kelompok meja turnamen permainan semua peserta didik harus bergilir menjawab beberapa pertanyaan. Selanjutnya, kelompok yang paling banyak skornya dalam menjawab pertanyaan dengan benar maka akan mendapatkan *reward* dari guru.⁸

Penerapan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pada era kurikulum 2013, sangatlah penting untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Alasan penelitian dengan jenis PTK ini dilanjutkan, dikarenakan terdapat pembaharuan dari penerapan model TGT untuk meningkatkan percaya diri peserta didik yang juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Dari pemaparan beberapa masalah yang ditemukan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Percaya Diri(*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

⁷ Okta Nugraha, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 September 2022

⁸ Observasi di MTsN 2 Jember, 2 November 2022

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh permasalahan yaitu metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya rasa percaya diri (*self-confidence*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih sehingga membuat peserta didik pasif ketika proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar yang kurang maksimal.

Dari identifikasi masalah tersebut, sehingga diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan oleh peneliti yakni dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yang diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri (*Self-Confidence*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas 8F di MTsN 2 Jember. Model pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang berpusat

pada kelompok dan peserta didik, serta menuntut peserta didik untuk aktif ketika pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mendeskripsikan Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang membaca dan yang dituju. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Model *Cooperative Learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan rasa percaya diri (*self-confidence*) peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan inovasi baru terkait penerapan model pembelajaran yang berguna untuk dapat dimanfaatkan kelak ketika menjadi seorang guru.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur maupun referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian terkait dengan tema serupa.

c. Bagi MTsN 2 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melaksanakan dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mempelajari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:⁹

Bab satu, Pendahuluan, pada bagian ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 108-109.

Bab dua, kajian pustaka, pada bagian ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori, yang mengkaji tentang model *cooperative learning* tipe TGT dan percaya diri peserta didik.

Bab tiga, metode penelitian, pada bagian ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu, dan subyek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, dan jadwal penelitian.

Bab empat, hasil dan pembahasan, pada bagian ini berisi gambaran obyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab lima, penutup, pada bagian ini memuat simpulan dan saran-saran.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Afwa Milawati, skripsi, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Self-Confidence Peserta Didik kelas VII di SMP Amal Bakti Jati Agung Lampung Selatan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik yang memiliki percaya diri yang tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hasil penelitiannya yakni bahwa model TGT memberikan hasil belajar yang baik.

Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran TGT. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif, variabel yang digunakan adalah hasil belajar yang ditinjau dari *self-confidence*. Sedangkan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti saat ini yakni menggunakan jenis penelitian PTK, variabel terikatnya yakni percaya diri.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Layinnatun Nisa, skripsi, 2022, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas VIII MTs*

¹⁰ Nur Afwa Milawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari *Self-Confidence* Peserta Didik kelas VII di SMP Amal Bakti Jati Agung Lampung Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 45.

Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan terkait penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) dan gaya belajar terhadap hasil belajar fikih di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penerapan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran Fikih kelas VIII jenjang MTs. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yakni menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah PTK. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada variabel yang digunakan yakni menggunakan variabel terikat gaya belajar, sedangkan pada penelitian yang akan digunakan peneliti saat ini yakni menggunakan variabel percaya diri (*Self-Confidence*).

3. Penelitian ini dilakukan oleh Budi Asih, Skripsi, 2018, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT melalui Teknik Bermain guna meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pundong*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.¹²

¹¹Layinnatun Nisa, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 36.

¹²Budi Asih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT melalui Teknik Bermain guna meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pundong" (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 57.

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT melalui Teknik Bermain guna meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika.

Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat yang digunakan yakni minat dan hasil belajar, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel terikat yakni percaya diri. Selain itu, perbedaannya juga terlihat pada penelitian yang diterapkan oleh Budi Asih pada siswa SMAN, sedangkan peneliti saat ini menerapkan pada siswa MTsN.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Septia Eka Cahya Arum Lestari, *Mathematics Education Journal*, 2018, *Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*.¹³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-B SMP PGRI 6 Malang.

Persamaan dari penelitian adalah memiliki variabel bebas yang sama yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif, variabel terikatnya yakni meningkatkan hasil belajar.

¹³Septia Eka Cahya Arum Lestari, "Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Mathematics Education Journal*, Vol 1, no. 3 (2018): 118.

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah PTK dengan variabel terikatnya yakni meningkatkan percaya diri.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Gagan Aditya Fauzan, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 2018, *Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa*.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri siswa di SMP Bina Harapan Bangsa dengan menggunakan indikator kepercayaan diri. Adapun hasil penelitian ini adalah penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran sekolah menengah pertama memberikan efek positif bagi tingkat kepercayaan diri siswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki variabel terikat yang sama yakni meningkatkan percaya diri. Adapun perbedaannya terletak pada variabel bebas yakni penerapan *ice breaking*. Sedangkan, variabel bebas yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah penerapan model *cooperative learning* tipe TGT.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Afwa Milawati	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournaments</i> (TGT) terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari <i>Self-</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan model pembelajaran TGT 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian kuantitatif Variabel terikat yaitu hasil belajar

¹⁴Gagan Aditya Fauzan, "Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa". *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, vol 10, no.10 (2018): 19.

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		<i>Confidence</i> Peserta Didik kelas VII di SMP Amal Bakti Jati Agung Lampung Selatan.		yang ditinjau dari <i>self-confidence</i> <ul style="list-style-type: none"> • Subyek penelitian yakni peserta didik kelas VII
2.	Layinnatun Nisa	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penerapan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran Fikih kelas VIII jenjang MTs 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitiannya kuantitatif • Variabel terikat yakni gaya belajar
3.	Budi Asih	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT melalui Teknik Bermain guna meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pundong	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikat yakni minat dan hasil belajar • Subyek penelitian yakni SMAN
4.	Septia Eka Cahya Arum Lestari	Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian kualitatif • Variabel terikat yakni meningkatkan hasil belajar
5.	Gagan Aditya Fauzan	Penerapan <i>Ice Breaking</i> dalam Pembelajaran Matematika untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikat yakni meningkatkan percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas yakni penerapan <i>ice breaking</i>

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa		

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT dan implikasinya dalam meningkatkan percaya diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Percaya Diri(*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Kajian Teori

1. Model *Cooperative Learning* tipe TGT

a. Model *Cooperative Learning*

1) Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning yang sering disebut dengan istilah pembelajaran kooperatif itu merupakan suatu model pembelajaran dengan cara siswa belajar secara kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima orang peserta

didik bersifat heterogen. Sehingga melatih siswa untuk saling menghargai dan saling bekerja sama antara satu sama lain tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, perbedaan latar belakang potensi akademik, dan lainnya.

Menurut Abdulhak dalam Rusman mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif itu dilakukan secara sharing antar peserta didik dalam setiap kelompok, sehingga membangun dan mewujudkan pemahaman belajar bersama yang diperoleh dari interaksi *sharing* yang lebih luas.¹⁵

Menurut Robert E. Slavin dalam Wina Sanjaya mengemukakan dua alasan tentang model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yaitu:¹⁶

- a) Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli pakar pendidikan membuktikan bahwasanya penerapan model pembelajaran kooperatif itu dapat meningkatkan prestasi, menumbuhkan sikap toleransi dan hubungan sosial peserta didik, serta menghargai pendapat orang lain.
- b) Model pembelajaran kooperatif juga dapat membantu mewujudkan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir kreatif untuk memecahkan sebuah masalah (*Problem*) yang sedang

¹⁵ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 83.

¹⁶ Sutiah, 83-84.

dihadapi ketika pembelajaran sebagai suatu pengalaman belajar.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki ciri bahwa peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok tersebut bersifat heterogen yang beranggotakan empat hingga lima orang yang saling belajar memahami materi dan bekerja sama dengan satu sama lain secara kolaboratif tanpa memandang latar belakangnya.¹⁷

2) Tujuan Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran kooperatif sebagaimana yang telah dijelaskan, juga terdapat beberapa tujuan diantaranya:¹⁸

- a) Menurut Ibrahim dan Nana, terdapat tiga tujuan pembelajaran penting dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:
 - (1) Memperbaiki hasil belajar atau prestasi akademik peserta didik.
 - (2) Menerima perbedaan individu berdasarkan ras, budaya, kemampuan dan ketidakmampuannya.
 - (3) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dalam bekerjasama atau kolaborasi.

¹⁷ Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Klaten: Lakeisha, 2019), 2-4.

¹⁸ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 11.

- b) Menurut Trianto, tujuan pembelajaran kooperatif itu adalah untuk memaksimalkan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman materi baik secara individu maupun kelompok.

Dari beberapa pendapat diatas, terkait tujuan model pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh setiap kelompok itu untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Inti dari tujuan model pembelajaran kooperatif tersebut sebenarnya juga untuk dapat memfasilitasi dan meningkatkan partisipasi, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat berinteraksi dan belajar bersama-sama.

3) Manfaat Model *Cooperative Learning*

Selain tujuan, model pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa manfaat. Kagan mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai berikut:¹⁹

- a) Meningkatkan pencapaian pengetahuan peserta didik
- b) Meningkatkan kemahiran aspek sosial dan memperbaiki hubungan sosial
- c) Meningkatkan keterampilan kepemimpinan
- d) Meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik

¹⁹ Winastawan Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 60.

b. TGT (*Teams Games Tournament*)

1) Pengertian TGT (*Teams Games Tournament*)

TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan salah satu model *cooperative learning* yang dikembangkan oleh DeVries dan Slavin, dimana model tersebut terdapat kegiatan belajar mengajar secara kolaboratif pada kelompok-kelompok kecil. Menurut Ridwan A. Sani, model pembelajaran TGT adalah suatu model pembelajaran yang menugaskan peserta didik untuk berdiskusi bersama memahami materi dan latihan sebelum berkompetisi dengan kelompok lainnya dalam *game* dan turnamen.

Model TGT ini memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan saling membantu antar satu sama lain sebagai tutor teman sebaya dalam menguasai materi. Model TGT ini melibatkan seluruh aktivitas peserta didik tanpa memandang adanya perbedaan status, jenis kelamin, dan mengandung adanya unsur *game* atau permainan dalam pembelajaran.²⁰

Menurut Robert E. Slavin mengatakan bahwa model *cooperative learning* tipe TGT ini terdiri dari lima tahapan dalam pelaksanaannya yaitu tahap penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan terakhir tahap penghargaan kelompok. Selain itu, Slavin juga menyatakan bahwa model pembelajaran tipe TGT ini mengandung adanya suatu

²⁰ Rusyanto, *TGT (Teams Games Tournament) dalam Pembelajaran IPS* (Pekalongan: NEM, 2021), 16.

kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bermain sambil berpikir, bekerja sama dalam suatu kelompok (tim), dan saling berkompetisi secara sehat terhadap tim lainnya.²¹

Menurut Muldayanti (2013) mengatakan bahwa sistem model *Teams Games Tournament* dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik akan terus berusaha melakukan yang terbaik untuk dapat memperoleh skor tertinggi dan memenangkan kompetisi di meja turnamen permainan.²²

Menurut Saco dalam Rusman menyatakan bahwa dalam model *cooperative learning* tipe TGT, peserta didik memainkan permainan dengan anggota-anggota kelompok lain untuk berlomba-lomba memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Dikarenakan bagi kelompok yang memiliki skor tertinggi akan memperoleh *reward* sebagai suatu bentuk apresiasi penghargaan kelompok.

Miftahul Huda juga berpendapat bahwa TGT merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin untuk dapat membantu peserta didik *mereview* dan menguasai kembali materi pelajaran. Model ini juga ternyata

²¹ Itah Sensualita, dkk, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru TK dan SD melalui Penelitian Tindakan Kelas* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), 91.

²² A. Lestari, A. Widiyatmoko, S. Alimah, I. Juliyani, "Sounds Learning Using Teams Games Tournament with Flash Card as Media at the 13th Junior High School of Magelang," *Indonesian Journal of Science Education*, no.2 (2015): 178. <https://doi.org/10.15294/jpii.v4i2.4188>.

berhasil dapat meningkatkan *skill* dasar seperti berpikir sambil bermain, berkomunikasi baik antar peserta didik dalam kelompok, sikap menerima perbedaan antar peserta didik.²³

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memahami materi bersama secara kolaboratif. Model pembelajaran tipe TGT merupakan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kerjasama dan kompetisi sehat antar peserta didik. Selain itu, model tersebut dirangkai untuk memungkinkan peserta didik belajar dalam suasana santai dan menyenangkan.

2) Penerapan TGT (*Teams Games Tournament*)

Menurut Slavin dan Trianto, adapun langkah-langkah Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yaitu:²⁴

a) Tahap Persiapan

Langkah pertama dalam model TGT ini seorang guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika pembelajaran dengan model ini diterapkan. Pertama, guru

²³ Dwi Widayanti, Konvergensi: Penggunaan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Meyakini adanya Hari Akhir pada Siswa Kelas VI SDN 3 Jaten Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 (Surakarta: CV. Akademika, 2019), 9.

²⁴ Dasep Bayu Ahyar, dkk, *Model-Model Pembelajaran* (Indramayu: Pradina Pustaka, 2021), 40-42.

mempersiapkan perangkat pembelajaran, misalnya RPP. Kedua, guru juga harus mempersiapkan daftar kelompok belajar siswa ketika akan menerapkan model TGT, sehingga nantinya akan memudahkan pembagian kelompok ketika pembelajaran berlangsung. Ketiga, guru mempersiapkan sejumlah peraturan dalam turnamen permainan (*games tournament*) untuk memudahkan peserta didik pada tahap tersebut.

b) Tahap Penyajian kelas

Langkah kedua dalam model TGT ini seorang guru memperkenalkan dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Penyajian materi tersebut dapat dilakukan dengan ceramah, diskusi, dan lainnya. Ketika tahap ini berlangsung, diharapkan peserta didik itu berkonsentrasi atau memberikan perhatian penuh untuk menyimak penjelasan materi dari guru. Sehingga hasil menyimak penjelasan materi tersebut nantinya akan membantu peserta didik agar bisa menjawab beberapa butir pertanyaan untuk memperoleh skor yang tinggi pada tahap berikutnya.

c) Belajar dalam kelompok (*teams*)

Langkah ketiga, pembagian kelompok yang tersusun dari 5-6 anggota dalam setiap kelompok. Setiap kelompok itu adalah kelompok heterogen karena mewakili semua karakteristik dari kelas tersebut baik dalam hal kemampuan akademik, jenis

kelamin (*gender*), ras, dan lainnya. Kemudian, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok melalui diskusi.

Fungsi utama dari belajar kelompok ini adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok itu benar-benar aktif belajar dan saling membantu sama lain ketika ada temannya yang belum paham dengan materi tersebut.

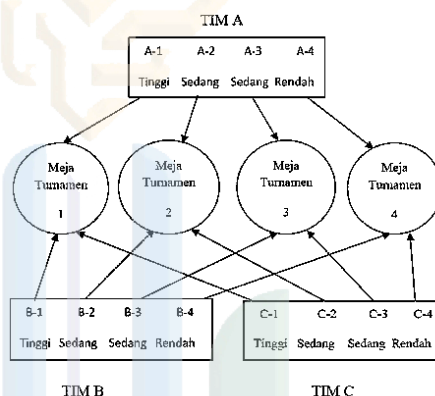
Dengan begitu, setelah guru menyampaikan materi, kelompok atau tim berkumpul untuk mendiskusikan LKS yang telah dibagikan oleh guru. Titik fokusnya terletak pada diskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan bersama, saling membandingkan jawaban, serta menilai dan membantu apabila ada suatu kesalahan pemahaman anggota kelompok tersebut. Kelompok atau tim ini bertujuan untuk saling memberikan perhatian dan *respect* mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan antar peserta didik dalam kelompok, serta meningkatkan percaya diri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

d) Turnamen permainan (*Games Tournament*)



Gambar 2. 1 Posisi Peserta Didik pada Meja Turnamen

Langkah keempat, guru mempersiapkan beberapa meja turnamen permainan, pembagian kelompok dalam meja turnamen permainan yang akan bertanding, dan sejumlah kartu soal dan jawaban. Kemudian, guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi meja turnamen permainan yang telah disiapkan. Setiap meja turnamen tersebut berasal dari kelompok yang berbeda dan setiap orang akan merasakan status sebagai pembaca, pemain, dan penantang 1,2, dan seterusnya.

Selanjutnya, guru menjelaskan sejumlah aturan dalam turnamen permainan sebagai berikut:

- (1) Turnamen permainan ini dilakukan secara bergantian searah jarum jam sampai kartu soal itu habis dan setiap peserta didik dalam meja turnamen akan mendapat giliran menjadi pembaca, pemain, penantang.

- (2) Pembaca bertugas sebagai pembaca soal dan jawaban dengan suara lantang dan jelas, tidak boleh ikut menjawab soal atau memberikan jawaban pada peserta lain.
- (3) Pemain bertugas mengambil kartu soal dan memberikannya kepada pembaca untuk dibacakan, menjawab kartu soal yang telah dipilih. Jika pemain benar dalam menjawab kartu soal yang dipilih maka akan mendapat skor.
- (4) Penantang 1,2, dan seterusnya bertugas untuk menyetujui jawaban pemain jika benar. Namun, jika jawaban pemain salah maka para penantang diperbolehkan untuk menjawabnya. Jika jawaban dari penantang benar, maka yang menjadi penantang tersebut mendapat skor.

Setelah turnamen permainan berakhir, maka setiap pemain dalam satu meja turnamen itu menghitung skor yang diperoleh dan kembali kepada kelompok asalnya untuk melaporkan skor yang diperolehnya.

e) Penghargaan kelompok

Langkah terakhir, kelompok yang mencapai skor tertinggi dan rata-rata maka akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas hasil kerjasama yang baik dengan timnya. Selain itu, sebagai motivasi untuk lebih semangat dan percaya diri lagi ketika pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

3) Implikasi TGT (*Teams Games Tournament*)

a) Kelebihan TGT (*Teams Games Tournament*)

Menurut Slavin, ada beberapa keuntungan dari penggunaan model *cooperative learning* tipe TGT ini yaitu:

- (1) Bermanfaat dalam mengajarkan aspek kognitif peserta didik
- (2) Dengan adanya kompetisi untuk mendapatkan skor tertinggi agar bisa menang, maka akan menimbulkan motivasi yang kuat bagi peserta didik
- (3) Dengan adanya teknik permainan dalam pembelajaran maka akan tercipta suasana yang menyenangkan dan akan mempengaruhi tingkat konsentrasi peserta didik
- (4) Meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi pelajaran

Adapun menurut Taniredja, ada beberapa kelebihan dari penggunaan model *cooperative learning* tipe TGT ini yaitu:

- (1) Siswa memiliki kebebasan untuk dapat berinteraksi dengan temannya dan bebas mengemukakan pendapatnya
- (2) Rasa percaya diri peserta didik akan menjadi tinggi
- (3) Motivasi peserta didik akan semakin bertambah

Menurut Nenni menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran TGT yaitu:²⁵

- (1) Peserta didik akan lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung
- (2) Peserta didik akan lebih menguasai materi yang diberikan
- (3) Terjalin komunikasi yang baik antar sesama peserta didik
- (4) Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan

Selain itu, kelebihan model pembelajaran TGT juga disebutkan sebagai berikut:

- (1) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu antar peserta didik
- (2) Terciptanya pembelajaran yang aktif dari peserta didik
- (3) Mendidik peserta didik untuk bersosialisasi dengan orang lain
- (4) Meningkatkan motivasi belajar yang tinggi
- (5) Hasil belajar lebih baik

b) Kelemahan TGT (*Teams Games Tournament*)

Disamping kelebihan dari model TGT ini, ada juga beberapa kelemahan yang ditimbulkan dari model TGT tersebut.

Menurut Nenni, ada beberapa kelemahan model pembelajaran TGT yaitu:

- (1) Dibutuhkan waktu yang lama pada saat proses berlangsung

²⁵Hasriati, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 16.

- (2) Sulit mengetahui secara langsung apakah peserta didik dapat menyelesaikan persoalan secara intelektual
- (3) Ketika pembagian kelompok, peserta didik rawan ribut jika tidak dikondisikan dengan baik

Selain itu, ada juga beberapa kelemahan dari model TGT dalam pembelajaran baik bagi guru maupun bagi peserta didik.²⁶

- (1) Bagi guru, yaitu Sulitnya dalam mengelompokkan peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen dari segi akademik. Kemudian, waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh peserta didik cukup banyak sehingga rawan melebihi waktu yang telah ditentukan.
- (2) Bagi peserta didik, yaitu masih adanya peserta didik yang berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan merasa kesulitan ketika memberikan penjelasan kepada temannya.

c. Percaya Diri (*Self-Confidence*)

1) Pengertian Percaya Diri (*Self-Confidence*)

Menurut ahli psikologi bernama Sigmund Freud menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu tingkatan rasa *sugesti* dari dalam diri seseorang yang membuat orang tersebut yakin dalam melakukan sesuatu. Menurut Thantawy menyatakan bahwa percaya diri (*Self-Confidence*) adalah suatu kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan yang kuat pada dirinya

²⁶Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 59.

untuk melakukan sesuatu atau tindakan. Orang yang tidak percaya diri mempunyai konsep diri negatif karena kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinya, sehingga sering menutup diri.

Menurut Lauster menyatakan bahwa percaya diri (*Self-Confidence*) adalah suatu keyakinan diri seseorang atas potensi yang dimilikinya, sehingga tidak terlalu cemas dan bebas melakukan suatu tindakan sesuai keinginannya.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum islam yang pertama menjadi pedoman atau rujukan bagi umat islam dalam menjalani kehidupan. Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT juga memberikan semangat bagi kaum muslim agar selalu percaya diri dengan derajat yang tinggi dan kebahagiaan di akhirat. Maka dari itu, adanya larangan untuk bersikap lemah, bersedih, dan putus asa.²⁷

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran ayat 139 yang berhubungan dengan percaya diri (*Self-Confidence*) sebagai berikut.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya; Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (QS. Al-Imran:139).²⁸

Dari ayat diatas, telah disinggung bahwasanya manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya. Oleh karena itu,

²⁷ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 86.

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, 68.

manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang berstatus sebagai pelajar harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi, baik itu percaya akan kemampuan diri sendiri, tidak merasa takut dan cemas, tidak bersedih, dan selalu berhusnudzon atas potensi yang telah dimiliki pada masing-masing individu.

2) Aspek-Aspek Percaya Diri (*Self-Confidence*)

Menurut Lauster, adapun aspek-aspek percaya diri yaitu:²⁹

- a) Keyakinan pada kemampuan diri yaitu yakin untuk mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan
- b) Optimis yaitu selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu tentang diri dan kemampuannya
- c) Objektif yaitu memandang sesuatu sesuai dengan kebenarannya, bukan menurut dirinya
- d) Bertanggung jawab yaitu kesediaan untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya
- e) Rasional dan realistis yaitu analisis terhadap sesuatu dengan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

3) Akibat Kurang Percaya Diri (*Self-Confidence*)

- a) Tidak memiliki keinginan atau target yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh
- b) Mudah merasa frustrasi ketika menghadapi suatu masalah

²⁹Arie Anang Setyo, Muhammad Fathurahman, dan Zakiyah Anwar, *Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Software Geogebra untuk Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Confidence Siswa SMA* (Makassar: Yayasan Barcode, 2020), 40.

- c) Kurang termotivasi untuk maju, sehingga bermalas-malasan
- d) Tidak optimal dalam menyempurnakan tugas atau tanggung jawabnya
- e) Canggung ketika menghadapi orang lain
- f) Tidak dapat mendemonstrasikan dengan baik dalam hal kemampuan berbicara dan mendengarkan

4) Manfaat dari Percaya Diri (*Self-Confidence*)

- a) Selalu bersikap optimis dalam segala hal
- b) Tidak ragu-ragu dalam melakukan sesuatu
- c) Mampu mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki
- d) Memiliki kemampuan untuk memimpin dan dipimpin
- e) Siap untuk mengkritik dan dikritik
- f) Memiliki semangat yang tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Arikunto, PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan didalam kelas untuk memecahkan permasalahan yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran.³⁰ Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Arikunto yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan.³¹

B. Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus untuk meningkatkan percaya diri peserta didik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT. Adapun penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yakni penentuan subyek secara sengaja, dimana cara penentuan subyek yang dilakukan dengan menentukan subyek berdasarkan kategori subyek yang ditetapkan peneliti.³² Dengan begitu, subyek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah:

³⁰ Rusydi Ananda, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik untuk Pengembangan Kompetensi Guru)* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 80.

³¹ Suharsimi Arikunto, Supardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 42.

³² Archi Rinaldi, *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan* (Bogor: IPB Press, 2020), 6.

1. Guru fikih MTsN 2 Jember yaitu Bapak Majoso, S.Ag., M.Pd merupakan informan yang tahu tentang sikap dan keseharian peserta didik kelas 8F.
2. Peserta didik kelas 8F MTsN 2 Jember merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan hal yang perlu diuraikan untuk dapat memudahkan seorang peneliti dalam menyusun hasil penelitian. Adapun prosedur penelitian tersebut yaitu tahap pra lapangan, pelaksanaan penelitian dan tahap laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti perlu menyiapkan beberapa hal sebelum terjun ke lapangan penelitian antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Membuat surat Perizinan penelitian
 - c. Penyusunan instrumen penelitian
- #### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal ketika terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

- a. Mengumpulkan data
- b. Mengolah data

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Pelaksanaan siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan (2 Jam Pelajaran). Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT pada mata pelajaran Fikih di kelas 8F MTsN 2 Jember bertujuan untuk meningkatkan percaya diri (*self-confidence*) peserta didik.

Pelaksanaan siklus penelitian dengan Jenis PTK menggunakan model Arikunto ini tidak jauh berbeda dengan model PTK lainnya. Adapun prosedur atau aturan yang harus diperhatikan dalam model PTK Arikunto ini terdiri dari empat langkah yaitu:³³



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

³³Ponidi, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 57-60.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dari pelaksanaan siklus dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini guru menyiapkan hal-hal yang perlu dipersiapkan ketika penelitian yakni RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, mengembangkan materi, serta menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket, dan lembar tes.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, guru melaksanakan apa yang telah dirancang sebelumnya dalam sebuah RPP yang telah dibuat. Guru juga harus memberikan tahapan-tahapan terkait penerapan model *cooperative learning* tipe TGT sebagai model pembelajaran yang diteliti.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan beriringan dengan tahap pelaksanaan tindakan dalam waktu yang sama. Kegiatan pada tahap ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat, sebagai bukti otentik untuk dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan atas tindakan siklus yang dilakukan. Hasil dari tahap ini dijadikan sebagai umpan balik atau *feedback* untuk dapat menentukan rencana selanjutnya.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk dapat merenungkan dan mengkaji hasil dari tindakan siklus penelitian mengenai percaya diri peserta didik pada mata pelajaran fikih dengan model TGT. Selanjutnya untuk dapat

dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru dan lebih efektif untuk dapat meningkatkan percaya diri peserta didik.

Tabel 3. 1 Pelaksanaan Siklus Penelitian

Pra Siklus		<ul style="list-style-type: none"> - Observasi terkait pembelajaran dengan metode ceramah tanpa menerapkan model <i>cooperative learning</i> tipe TGT. - Pengambilan data peserta didik yang aktif dan pasif dari segi tingkat percaya diri yang tinggi atau rendah, serta pengambilan nilai hasil belajar.
Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat RPP siklus I - Menyiapkan media TGT - Menyiapkan instrumen penelitian - Menyiapkan guru sejawat (guru fikih) untuk bertindak sebagai kolaborator dan observer
	Pelaksanaan	- Melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang dirancang sebelumnya
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi dan wawancara - Berkolaborasi dengan guru fikih - Mengumpulkan dan mencatat hasil pengamatan dan menganalisisnya
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pengamatan dijadikan bahan evaluasi - Mengetahui kekurangan tindakan siklus I
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan RPP Siklus II - Menyiapkan media TGT - Menyiapkan instrumen penelitian
	Pelaksanaan	- Melaksanakan tindakan sesuai dengan perbaikan siklus I
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi dan wawancara - Berkolaborasi dengan guru fikih - Mengumpulkan data hasil pengamatan
	Refleksi	- Mengevaluasi tindakan siklus II

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data dan teknik pengumpulan data untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran.

Adapun indikator yang perlu diamati selama proses pembelajaran untuk dapat mengetahui tingkat percaya diri (*self-confidence*) peserta didik yakni meliputi:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri
- b. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
- c. Tidak mudah putus asa/pantang menyerah

2. Angket

Angket atau kuesioner digunakan untuk dapat memperoleh data percaya diri (*self-confidence*) peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT. Data ini digunakan sebagai penguat ketercapaian tingkat percaya diri (*self-confidence*) peserta didik sesuai yang diharapkan.

3. Tes

Tes merupakan sarana untuk mengumpulkan data berupa beberapa pertanyaan yang harus dijawab.³⁴ Tes juga merupakan beberapa deretan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan,

³⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 67.

dan kemampuan individu ataupun kelompok.³⁵ Dengan adanya tes ini, akan menentukan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

4. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi penting melalui percakapan secara verbal atau bisa dipahami sebagai proses tanya jawab antara objek yang diteliti dengan si peneliti.³⁶

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian PTK, data yang dicari dapat berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Pada data kualitatif, maka analisis datanya dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁷ sedangkan, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan data kuantitatif sebagai data pendukung yakni dengan teknik analisis data statistik deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari persentase dan menyajikan data menarik, mudah dibaca, dan diikuti berpikirnya (grafik, tabel, dan *chart*).³⁸

³⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 150.

³⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 143.

³⁷ Nanda Saputra, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 133.

³⁸ Suharsimi Arikunto, Supardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, 227.

1. Observasi

Berdasarkan instrumen penelitian bagian lembar observasi terdapat dua jenis pengamatan yaitu observasi kegiatan peserta didik dan observasi terhadap kegiatan guru. Adapun teknik analisis data dari hasil kedua pengamatan tersebut menggunakan rumus seperti berikut:

$$\text{Persentase Kegiatan (Peserta Didik/Guru)} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan : A = Skor

B = Jumlah Skor Maksimal

Kategori Penilaian: 1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Cukup Baik

4= Baik

5= Sangat Baik

2. Angket

Dalam lembar angket disediakan berdasarkan skala penilaian yakni angka 1-4. Dari pemilihan skala tersebut, direkap pada masing-masing aspek yang dinilai. Teknik analisis data dari hasil angket penelitian diperoleh suatu penilaian berupa persentase dari rumus berikut:

$$\% \text{ respon angket siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan : A = Skor

B = Jumlah Skor Maksimal

3. Tes

Hasil tes diperoleh dari data berupa nilai formatif peserta didik tiap siklus yakni dari hasil post test. Dari hasil nilai tersebut dicari rata-rata ketuntasan klasikalnya dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: \bar{x} = Rata-rata skor

x = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat ditentukan suatu ketuntasan peserta didik jika memperoleh nilai minimal KKM = 75.

4. Wawancara

a. Kondensasi data

Pada tahap kondensasi data merupakan proses untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan menyusun catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan lainnya. Dengan begitu, proses kondensasi data ini diperoleh ketika si peneliti telah melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan. Kemudian nantinya dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

b. Penyajian data

Data yang terpilah-pilah pada tahap kondensasi data, kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau *flowchart*, dan lainnya.

c. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan jika tahap kondensasi data dalam menyederhanakan data, menyusun dan penyajian data telah dilakukan sehingga dapat dipahami dengan mudah.³⁹

G. Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan data penelitian, peneliti harus menguji dan memastikan keabsahan data agar temuan penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan teknik dalam menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.⁴⁰ Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk menguji keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dalam penelitian pada sumber yang berbeda. Caranya yaitu dengan mengonfirmasi atau mewawancarai

³⁹ Zuchri Abdussamad, 181.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 369

beberapa sumber atau pihak yang berbeda dengan sumber yang pertama kali memberikan data.⁴¹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda.⁴² Data yang telah diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek ulang dengan teknik yang berbeda yakni observasi, angket, dan tes.⁴³

H. Indikator Kinerja

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika rasa percaya diri (*Self-Confidence*) peserta didik kelas 8F meningkat dari sebelumnya. Dari peningkatan percaya diri peserta didik juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Tingkat keberhasilan percaya diri (*Self-Confidence*) peserta didik ketika pembelajaran dapat dilihat dari lembar observasi dengan beberapa aspek penilaian yakni: 1) percaya kemampuan sendiri, 2) berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, 3) tidak mudah putus asa/pantang menyerah.

Selain hasil observasi, terdapat juga hasil respon angket, hasil belajar peserta didik, dan hasil wawancara yang mampu memperkuat hasil peningkatan percaya diri (*Self-Confidence*) peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh yakni KKM (75) dan memenuhi ketuntasan klasikal 75%.

⁴¹ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 225.

⁴² Has'ad Rahman Attamimi, dkk, *Metode Penelitian* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 106.

⁴³ Sugiyono, 373.

I. Tim Peneliti

Tim peneliti dikenal juga dengan istilah kolaborator. Dalam PTK, istilah kolaborator merupakan orang yang membantu dalam mengumpulkan data dengan sudut pandang yang disampaikan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁴ Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fikih kelas 8F di MTsN 2 Jember yaitu Bapak Majjoso, S.Ag., M.Pd.

J. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No.	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu ke-)													
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
1.	Persiapan														
	a. Menyusun rencana pembelajaran	√	√												
	b. Menyusun instrumen			√											
2.	Pelaksanaan														
	a. Melakukan tindakan pra siklus				√										
	b. Melakukan tindakan siklus I					√									
	c. Melakukan tindakan siklus II						√								
3.	Menyusun Laporan														
	a. Menyusun draft laporan								√	√					
	b. Menyelesaikan laporan										√	√			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

⁴⁴Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), 270.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Umum Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama sehingga bertanggung-jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Jember. Berdasarkan terbitnya surat keputusan menteri agama Republik Indonesia nomor 16 Tanggal 16 Maret 1978, maka secara hukum madrasah yang merupakan perubahan dari PGAN Jember ini diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri Jember II.

Awal mulanya dengan modal siswa yang berjumlah 359 terbagi dalam 9 kelas yang diasuh oleh 1 Kepala Madrasah dan 13 guru serta 2 orang karyawan, terbitlah surat kepala bidang pendidikan agama islam nomor 61/WTD/1981 tanggal 15 Juli 1981 yang menyatakan bahwa gedung tempat belajar masih bersama-sama dengan PGAN Jember.

Pada bulan November 2016, terbitlah surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 673 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 terkait perubahan nama MAN, MTsN, dan MIN di Provinsi Jawa Timur, maka secara resmi nama MTs Negeri Jember II berubah menjadi MTs Negeri 2 Jember.

Seiring berjalannya waktu dengan prestasi yang dicapai dan kepercayaan masyarakat meningkat, musibah silih berganti menimpa MTs Negeri 2 Jember yaitu bencana banjir yang tercatat pada tahun 1991, 2006,

2013, 2019, dan terakhir pada Januari tahun 2022. Dampak dari bencana banjir tersebut mengakibatkan kerusakan pada sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Namun, MTs Negeri 2 Jember mendapatkan banyak bantuan pembangunan dan perbaikan baik dari pemerintah, DIPA, Komite, maupun dari pihak lainnya.

Berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/590/2012 tanggal 23 Mei 2012 tentang penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs Negeri 2 Jember ditunjuk sebagai induk dari Madrasah Filial (MTs-SA Balung-Jember).

Namun, pada akhirnya secara hukum sudah tidak lagi menjadi induk dengan turunnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 906 Tahun 2017 yang membuat status MTs-SA Balung-Jember menjadi MTsN 10 Jember.

Dalam menghadapi wajib belajar 9 tahun sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya, MTs Negeri 2 Jember lebih berbenah diri dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan kemampuan tenaga administrasi dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diberlakukan. Pada tahun 2017, MTs Negeri 2 Jember mengikuti akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) yang memperoleh nilai 94 peringkat A.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri 2 Jember membuka berbagai program pelayanan pendidikan, antara lain:⁴⁶

- a. *Full Day School* (Tahun Pelajaran 2010/2011)
- b. Program Kelas Unggulan (Tahun Pelajaran 2010/2011)
- c. Kelas Akselerasi yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 410 Tahun 2015, tentang penetapan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Akselerasi di Jawa Timur pada tahun 2015.
- d. *Full Day School* dengan pendalaman materi Bahasa Inggris yang bekerja sama dengan LBB EFB (Tahun Pelajaran 2012/2013)
- e. Sekolah pelaksana Sistem Kredit Semester (SKS) (Tahun Pelajaran 2015/2016)

Tabel 4.1 Daftar Kepala MTsN 2 Jember

No.	NAMA	PERIODE
1.	Anang Saleh, BA	1978-1993
2.	Drs. Ismun As	1993-1997
3.	Drs. H. Achmad Ma'mur, SH	1997-2001
4.	Drs. Machrus	2001-2005
5.	Drs. Kamsiri	2005-2007
6.	Drs. Moh. Sholeh	2007-2009
7.	Drs. H. Mustofa	2009-2010
8.	Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I	2010-2013
9.	Drs. Asyhar, M.Pd.I	2013-2016
10.	Dra. Nurul Faridha	2017-2020
11.	Ihsanuddin, S.Pd, M.Pd	2020-2022
12.	Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd	2022-sekarang

⁴⁶Dokumentasi MTsN 2 Jember.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Jember
- b. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121135090002
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20581534
- d. Lintang : -8.1558000
- e. Bujur : 113.6910000
- f. Nomor Telp. : 0331-482926
- g. Email/ Website : mtsnjember2.sch.id
- h. Alamat : Jl.Merak No.11 Slawu
- i. Kecamatan : Patrang
- j. Kabupaten/ Kota : Jember
- k. Provinsi : Jawa Timur

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Secara spesifik MTs Negeri 2 Jember memperhatikan perkembangan, kemajuan, serta tantangan masa depan, baik pengetahuan, teknologi, akhlakul karimah, dan menggali potensi dalam bidang kegiatan literasi. ***“Terwujudnya insan religius, professional, kompeten, dan literat”***.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran yang islami

- 2) Mewujudkan pelayanan prima
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakat
- 4) Meningkatkan kompetensi siswa melalui pembinaan yang intensif, baik akademik maupun non akademik
- 5) Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan ilmiah
- 6) Melatih kemampuan siswa dalam melaksanakan riset
- 7) Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah
- 2) Siswa diharapkan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara terpadu
- 3) Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai, menggunakan multimedia sistem dalam perangkat komputer
- 4) Menjadikan MTs Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan masa depan islami dan berwawasan lingkungan

4. Data Peserta Didik

Peserta Didik di MTs Negeri 2 Jember pada tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat 24 kelas rombongan belajar yang seluruhnya berjumlah 753 siswa. Namun, peneliti memilih fokus penekanannya hanya pada satu kelas yakni pada kelas 8F.⁴⁷

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas 8F

No.	NISN	NAMA PESERTA DIDIK	L/P
1.	12278	Abdillah Fattah Hildan	L
2.	12313	Abdillah Okta Nugraha	L
3.	12279	Aditya Zihan Alfahrizi	L
4.	12280	Afgan Mohammad Anfa Al Furqon	L
5.	12281	Ahmad Faishal Ramadhani	L
6.	12282	Annisa Nur Hasanah	P
7.	12251	Bilqist Syamsa Hawa	P
8.	12284	Dede Sampurna Kuntadirga	L
9.	12285	Denis Tegar Kurniawan	L
10.	12286	Dhohiratun Nisa Febriyanti	P
11.	12287	Faidh Fauzulizzi Aqshanda	L
12.	12288	Febrin Qonita Nur Faizah	P
13.	12289	Firda Achabila	P
14.	12290	Ghadafi Khoirul Umam Arief	L
15.	12294	Indra Dwi Yulianto	L
16.	12295	Izzah Maulidatun Nikmah	P
17.	12296	Izzatus Sania Putri	P
18.	12297	Laira Monoarva Putih Ferbhia	P
19.	12298	M. Ridwan Firdaus	L
20.	12299	Mia Putri Irawan	P
21.	12194	Muhammad Al-Fatih Abdillah	L
22.	12301	Muhammad Nizar Aufa Gifari	L
23.	12302	Nafil Abdushhofi	L
24.	12304	Quinsa Nainy Putri Al-Hamdhi	P
25.	12305	Radhis Altamis Asytar	L
26.	12306	Raditya Maulana Fajri	L
27.	12307	Rafif Pramesta Abinaya	L
28.	12308	Raihan Khairul Anam	L
29.	12342	Raka Mahardika Arista	L
30.	12309	Revan Javier Ibra Maulana	L
31.	12310	Shafira Azkiya Labiba	P

⁴⁷MTs Negeri 2 Jember, "Data Peserta Didik Kelas 8F," 29 Maret 2023

No.	NISN	NAMA PESERTA DIDIK	L/P
32.	12311	Shogis Ali Ridon Mahbubi	L
33.	12312	Siti Rahmaniah Humairah Firdaus	P

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk dapat memperbaiki dan menyempurnakan praktik pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yang diterapkan pada suatu permasalahan dalam proses pembelajaran PAI.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model *Cooperative Learning* tipe TGT. Sedangkan guru mata pelajaran fikih sebagai kolaborator yang ikut mendampingi peneliti dalam melaksanakan penelitian di dalam kelas. Tidak semua peneliti bisa langsung mengambil posisi guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ketika proses pembelajaran. Namun, guru mata pelajaran fikih kelas 8F MTsN 2 Jember memberikan wewenang kepada peneliti untuk dapat terjun langsung menjadi guru ketika melaksanakan penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti telah melaksanakan observasi secara langsung dan mengajar selama beberapa pertemuan di kelas yang sama, sehingga peneliti memahami permasalahan atau kendala yang dihadapi di kelas tersebut.

Adapun tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini dirancang dalam tiga tahapan yakni tahap pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas dengan

didampingi kolaborator yakni guru pengampu mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Jember yang bernama Bapak Maijoso, S.Ag, M.Pd

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Pra Siklus

Pada tanggal 6 Maret 2023, peneliti datang mengunjungi MTs Negeri 2 Jember. Ketika peneliti memasuki ruang kelas 8F, peneliti bertemu dengan Bapak Maijoso selaku guru mata pelajaran Fikih dan peserta didik kelas 8F. Tanpa berfikir panjang, peneliti langsung melakukan observasi. Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan beliau dan salah satu peserta didik kelas 8F.

Pembelajaran fikih di kelas 8F pada tahap pra siklus, masih belum menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT. Hal tersebut dilakukan karena peneliti ingin mengambil data peserta didik yang aktif dan pasif dari segi tingkat percaya dirinya, serta pengambilan nilai post test fikih pada materi bab makanan dan minuman yang halal dan haram secara metode ceramah oleh guru mata pelajaran fikih. Tujuan akhirnya yaitu untuk mengetahui implikasi sebelum dan sesudah menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat tahap pra siklus, peneliti melihat masih banyak peserta didik yang pasif ketika pembelajaran dan merasa jenuh dengan metode ceramah yang

diterapkan oleh guru. Terlihat dengan jelas bahwa peserta didik yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fikih yaitu bapak Majjoso beliau mengatakan bahwa:⁴⁸

“ketika pembelajaran fikih dengan menggunakan metode ceramah, memang banyak sekali peserta didik yang hanya fokus pada awal pembelajaran saja. Tidak hanya itu, kurangnya keaktifan peserta didik itu juga menjadi problem bagi guru untuk bisa mencari solusi dalam memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran..”

Hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama Ghadafi Khoirul Umam Arief yang berkata bahwa:⁴⁹

“ketika pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, kita hanya mendengarkan penjelasan guru saja dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, semua teman-teman pada fokus untuk mendengarkan penjelasan guru. Namun, mungkin sekitar 30 menit fokus saya terpecah bu mungkin karena efek jenuh dari metode yang diterapkan oleh guru. Bahkan, teman-teman saya juga ada yang tidur ketika pembelajaran. Selain itu, saya merasa malu dan tidak percaya diri ketika akan mengajukan pertanyaan dikarenakan khawatir akan respon dari teman saya bu..”

b. Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 dengan mulai menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT

(*Teams Games Tournament*). Adapun langkah-langkah pada siklus I yakni:

1) Perencanaan

Perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT

⁴⁸Majjoso, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Maret 2023

⁴⁹Ghadafi Khoirul Umam Arief, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Maret 2023

(*Teams Games Tournament*) yang ditekankan untuk peningkatan percaya diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik dari tahap pra siklus sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar soal post test yang dibutuhkan pada siklus I ini.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti didampingi oleh kolaborator dalam melaksanakan pembelajaran siklus I sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Dalam RPP, telah dijelaskan mengenai rangkaian atau tahapan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pertama, pada tahapan kegiatan pendahuluan berkaitan dengan salam pembuka dan berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, dan hal-hal yang perlu dipersiapkan ketika akan memulai pembelajaran. Kedua, pada tahapan inti berkaitan dengan kegiatan guru dan peserta didik dalam menerapkan model TGT mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas kelompok, turnamen permainan, dan penghargaan kelompok. Ketiga, pada tahapan penutup, berkaitan dengan proses akhir pembelajaran seperti diadakannya evaluasi dan kesimpulan materi yang dipelajari.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, umumnya diawali dengan berdo'a dan membaca shalawat seperti yang dilakukan

oleh Bapak Maijoso. Dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu, peneliti menanyakan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik untuk dapat mengetahui pengetahuan awal dan kesiapan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.⁵⁰

Sesuai wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih yaitu bapak Maijoso berkata bahwa:⁵¹

“kegiatan awal pada pembelajaran fikih sebelum memulai pembelajaran, biasanya kita berdoa bersama terlebih dahulu dan membaca bacaan shalawat. Lalu, dilanjut dengan melaksanakan afirmasi positif termasuk melakukan peninjauan terhadap pengetahuan peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Sehingga kita bisa tahu kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut penting untuk dilakukan dengan memberikan informasi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas atau dipelajari bersama. Sehingga peserta didik akan lebih fokus dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.”

Kegiatan inti dalam penerapan model *cooperative learning* tipe TGT yaitu peneliti membagi beberapa kelompok asal untuk melakukan diskusi dalam menjawab Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibagikan. Setelah itu, peneliti membagi beberapa kelompok meja turnamen permainan yang diisi oleh masing-masing perwakilan kelompok asal yang berbeda. Lalu, peneliti menjelaskan aturan turnamen permainan terkait perolehan skor dalam menjawab kartu soal dan posisi kapan menjadi pembaca soal, pemain, dan penantang. Dilanjut dengan membagikan kartu

⁵⁰Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 13 Maret 2023

⁵¹Maijoso, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Maret 2023

soal dan jawaban pada masing-masing kelompok meja turnamen. Setelah turnamen permainan telah berakhir, semua perolehan skor masing-masing tim dilaporkan kepada guru dan akan diumumkan kelompok yang mendapat skor paling tinggi, dan nantinya akan mendapat sebuah *reward*.⁵²

Kegiatan akhir dalam pembelajaran umumnya dilakukan evaluasi yakni post test untuk dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menyerap dan memahami materi yang telah dipelajari.

Sesuai wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih yaitu bapak Majoso berkata bahwa:

“Pada kegiatan akhir pembelajaran melalui model TGT, kita melakukan *feedback* atau evaluasi guna mengetahui sejauh mana anak-anak bisa menyerap materi yang disampaikan melalui model TGT. Sehingga diharapkan dengan cara seperti ini kita mengetahui sejauh mana keberhasilan kita dalam pembelajaran mata pelajaran fikih.”⁵³

3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan tindakan siklus I, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran kurang kondusif, dikarenakan ada beberapa peserta didik masih bingung terkait aturan permainan dalam model pembelajaran TGT

⁵²Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 13 Maret 2023

⁵³Majoso, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Maret 2023

- b) Kegiatan diskusi dan turnamen permainan masih kurang optimal, dikarenakan sebagian anggota kelompok tidak ikut berdiskusi dan ada beberapa peserta didik yang keliru dalam memposisikan perannya ketika tahap meja turnamen permainan.
- c) Peserta didik sudah mulai mencoba aktif ketika pembelajaran

4) Refleksi

Setelah melewati tahap pelaksanaan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan dari tindakan siklus I. Dengan demikian, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik belum siap melaksanakan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe TGT dikarenakan beberapa diantaranya, peserta didik masih sulit menerima pembagian kelompok heterogen yang telah ditentukan, peserta didik masih meminta untuk tambahan waktu belajar sebelum tahap *games tournament*, peserta didik masih bingung dengan aturan main pada tahap *games tournament*, dan peserta didik masih bingung memposisikan dirinya sebagai pembaca soal, pemain, penantang 1, 2,3 dan seterusnya.
- b) Percaya diri peserta didik masih tergolong rendah, dikarenakan masih hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada hasil

observasi percaya diri (*Self-Confidence*) peserta didik yang masih rendah. Namun, hasil observasi percaya diri (*Self-Confidence*) peserta didik mengalami peningkatan pada tahap siklus I dari sebelumnya pada tahap pra siklus.

- c) Hasil belajar beberapa peserta didik masih belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu dilakukan tahap siklus II.

c. Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023 dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT. Pelaksanaan siklus II ini merupakan suatu tindak lanjut dari hasil perbaikan pada tahap pelaksanaan siklus I. Adapun langkah-langkah pada siklus II yakni:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II ini, peneliti meninjau kembali hasil refleksi pada siklus I untuk menemukan solusi agar proses pembelajaran dengan model TGT dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti didampingi oleh kolaborator dalam melaksanakan pembelajaran siklus II dengan mengacu pada RPP yang telah dirancang sebelumnya. Dalam

RPP, telah dijelaskan mengenai rangkaian atau tahapan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup.

Sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai, peneliti mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar kondisi kelas tenang dan siap menerima pelajaran. Peserta didik terlihat lebih bisa dikondisikan dengan baik dan sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan begitu, dikarenakan kondisi kelas tidak gaduh dan peserta didik sudah tertib maka peneliti langsung memulai pembelajaran.

Pertama, pada tahapan pendahuluan peneliti mengucapkan salam pembuka dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca bacaan shalawat yang memang selalu dilantunkan ketika Bapak Maijoso akan memulai pelajaran. Peneliti juga tidak lupa untuk mengecek kehadiran peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat ketika proses pembelajaran. kemudian, dilanjutkan dengan menanyakan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik untuk dapat mengetahui pengetahuan awal dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Sesuai wawancara peneliti dengan siswi kelas 8F yaitu Shafira Azkiya Labiba berkata bahwa:

“kegiatan awal sebelum memulai pelajaran, biasanya berdo’a bersama-sama terlebih dahulu dan membaca shalawat bersama. Selanjutnya, beliau selalu memberikan motivasi kepada kami bu, sehingga kami bisa semangat untuk mengikuti pelajaran. Terus biasanya ya bu, beliau juga menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya bu. Sehingga kita bisa mengingat kembali materi sebelumnya yang sudah dipelajari. Baru setelah itu, kami ditanyakan materi yang akan dipelajari bersama.”⁵⁴

Kedua, pada tahapan inti berkaitan dengan kegiatan guru dan peserta didik dalam menerapkan model TGT mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas kelompok, turnamen permainan, dan penghargaan kelompok. Pada tahap kegiatan inti melalui penerapan model *cooperative learning* tipe TGT yaitu peneliti membagi beberapa kelompok asal untuk melakukan diskusi atau *sharing* terkait pemahaman mereka masing-masing tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Selain itu, peserta didik juga mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibagikan.

Setelah itu, peneliti membagi beberapa kelompok meja turnamen permainan seperti pertemuan sebelumnya. Lalu, peneliti menjelaskan aturan turnamen permainan terkait perolehan skor dalam menjawab kartu soal dan posisi kapan menjadi pembaca soal, pemain, dan penantang. Dilanjut dengan membagikan kartu

⁵⁴Shafira Azkiya Labiba, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Maret 2023

soal dan jawaban kepada semua kelompok meja turnamen. Ketika turnamen permainan dimulai, peserta didik sangat bersemangat untuk menjawab kartu soal dengan benar untuk memperoleh skor sebanyak-banyaknya. Peserta didik juga terlihat sangat *enjoy* mengikuti pembelajaran dengan model TGT. Setelah turnamen permainan (*Games Tournament*) telah berakhir, semua perolehan skor masing-masing tim dilaporkan kepada guru dan akan diumumkan kelompok yang mendapat skor paling tinggi mendapat reward dari guru.⁵⁵

Sesuai wawancara peneliti dengan siswi kelas 8F yaitu Izzatus Sania Putri berkata bahwa:⁵⁶

“Pada tahap kegiatan inti, biasanya kami dikelompokkan menjadi beberapa kelompok bu. Pertama, ada kelompok asal disana kami berdiskusi dengan teman sekelompok dan menjawab Lembar Kerja Siswa yang telah dibagikan oleh guru terkait materi bab makanan dan minuman yang halal dan haram. Setelah berdiskusi dan menjawab LKS, kami dikelompokkan lagi bu pada meja turnamen permainan untuk mewakili kelompok masing-masing. Pada lingkaran meja turnamen permainan itu disana kami ada saatnya menjadi pembaca soal, pemain, dan penantang. Kami berlomba-lomba untuk memperoleh skor tertinggi bu. Nah, nantinya kelompok yang mendapat skor tertinggi 1,2, dan 3 mendapat hadiah dari guru”

Ketiga, pada tahapan penutup berkaitan dengan proses akhir pembelajaran seperti diadakannya evaluasi dan kesimpulan materi yang dipelajari. Peneliti melakukan evaluasi yakni *post test* untuk

⁵⁵Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 20 Maret 2023

⁵⁶Izzatus Sania Putri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Maret 2023

mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menyerap dan memahami materi yang telah dipelajari.

3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan tindakan siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran sudah kondusif, dikarenakan ada beberapa peserta didik sudah paham terkait aturan permainan dalam model pembelajaran TGT
- b) Peserta didik sangat bersemangat dan aktif untuk menjawab pertanyaan pada meja turnamen permainan dikarenakan ingin memperoleh skor yang tertinggi, sehingga akan mendapatkan *reward* dari guru

4) Refleksi

Setelah melewati tahap pelaksanaan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan kegiatan refleksi terkait pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II mata pelajaran

fikih materi makanan dan minuman yang halal dan haram.

Tujuannya untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan dari penerapan model TGT. Dengan demikian, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik lebih dapat dikondisikan dengan baik dan siap menerima pelajaran. Terlihat ketika peserta didik mengikuti rangkaian kegiatan proses pembelajaran dengan tertib. Selain

itu, peserta didik juga sudah sangat paham dengan aturan main tahap *games tournament* dan sudah sangat bisa memposisikan dirinya kapan menjadi pembaca soal, pemain, dan penantang. Dengan demikian, proses pembelajaran pada siklus II ini berjalan lebih baik, lancar, dan sesuai rencana pembelajaran yang diharapkan.

- b) Percaya diri peserta didik tergolong tinggi, dikarenakan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran sudah meningkat dan juga terlihat pada hasil perolehan jumlah dan nilai observasi percaya diri (*Self-Confidence*) peserta didik.
- c) Hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yakni melebihi KKM (75).

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai upaya meningkatkan percaya diri peserta didik pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram dinyatakan berhasil dan tindakan penelitian dicukupkan pada siklus II ini.

2. Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Selama kegiatan observasi, peneliti dan kolaborator sekaligus observer yakni guru fikih mengamati peningkatan percaya diri peserta didik ketika pembelajaran memang terlihat begitu signifikan dari pada

sebelum model TGT itu diterapkan. Peserta didik mulai aktif ketika model *cooperative learning* tipe TGT diterapkan dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Majoso bahwa:⁵⁸

“Memang terbukti signifikan melalui kegiatan siklus I dan II itu nampak sekali perkembangan percaya diri peserta didik yang sebelumnya. Ketika saya pakai metode pembelajaran ceramah itu biasanya siswa pasif. Tapi dengan model TGT ini, Alhamdulillah anak-anak lebih aktif, kreatif, inovatif, mau bekerjasama, dan yang terpenting adalah timbulnya percaya diri dalam pembelajaran. Sehingga dengan seperti ini, mereka akan senang belajar. Dengan begitu, insyaAllah pembelajaran akan berhasil dan lebih bermakna”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Muhammad Nizar Aufa Gifari bahwa:⁵⁹

“Dengan diterapkannya model TGT, saya lebih percaya diri untuk aktif ketika pembelajaran. Dikarenakan semua siswa diharuskan untuk aktif, apalagi ketika pada saat meja turnamen, semua siswa bersaing memperoleh skor tertinggi yang didapat dari hasil menjawab kartu soal dengan benar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya penerapan model *cooperative learning* tipe TGT begitu nampak sekali perubahan percaya diri peserta didik lebih aktif daripada sebelumnya yang awalnya pasif. Selain hasil wawancara, dapat juga dilihat dari hasil observasi, tes, dan angket yang akan dipaparkan pada setiap tahapan siklus penelitian.

⁵⁷Observasi di MTsN 2 Jember, 27 Maret 2023

⁵⁸Majoso, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Maret 2023

⁵⁹Muhammad Nizar Aufa Gifari bahwa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Maret 2023

a. Pra Siklus

Pembelajaran fikih di kelas 8F pada tahap pra siklus, masih belum menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT. Pada tahap pra siklus ini diperoleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta didik

Selain dari hasil wawancara yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian tahap pra siklus diatas. Hal itu juga diperkuat dengan data tabel observasi percaya diri (*self-confidence*) peserta didik kelas 8F sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Percaya Diri Pra Siklus

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati			Jumlah Skor
		1	2	3	
1.	Abdillah Fattah Hildan	2	2	3	7
2.	Abdillah Okta Nugraha	2	2	3	7
3.	Aditya Zihan Alfahrizi	1	1	2	4
4.	Afgan Mohammad Anfa Al Furqon	1	1	1	3
5.	Ahmad Faishal Ramadhani	1	1	1	3
6.	Annisa Nur Hasanah	2	2	1	5
7.	Bilqist Syamsa Hawa	3	2	2	7
8.	Dede Sampurna Kuntadirga	1	1	1	3
9.	Denis Tegar Kurniawan	2	2	2	6
10.	Dhohiratun Nisa Febriyanti	2	2	3	7
11.	Faidh Fauqulizzi Aqshanda	2	2	3	7
12.	Febrin Qonita Nur Faizah	1	2	2	5
13.	Firda Achabila	2	3	2	7
14.	Ghadafi Khoirul Umam Arief	2	2	3	7
15.	Indra Dwi Yulianto	1	2	1	4
16.	Izzah Maulidatun Nikmah	2	2	2	6
17.	Izzatus Sania Putri	3	3	3	9
18.	Laira Monoarva Putih Ferbhia	2	2	3	7
19.	M. Ridwan Firdaus	3	3	3	9
20.	Mia Putri Irawan	2	1	2	5
21.	Muhammad Al-Fatih Abdillah	3	3	3	9

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati			Jumlah Skor
		1	2	3	
22.	Muhammad Nizar Aufa Gifari	2	2	2	6
23.	Nafil Abdusshofi	2	2	2	6
24.	Quinsa Nainy Putri Al-Hamdhi	2	2	2	6
25.	Radhis Altamis Asytar	2	3	2	7
26.	Raditya Maulana Fajri	2	1	2	5
27.	Rafif Pramesta Abinaya	2	2	2	6
28.	Raihan Khairul Anam	2	1	2	5
29.	Raka Mahardika Arista	2	1	1	4
30.	Revan Javier Ibra Maulana	1	2	1	4
31.	Shafira Azkiya Labiba	2	1	2	5
32.	Shogis Ali Ridon Mahbubi	2	2	2	6
33.	Siti Rahmaniah Humairah Firdaus	2	2	2	6
Jumlah		63	62	68	193
Nilai		38,18	37,58	41,21	39

Sumber : Data Observasi Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik MTs Negeri 2 Jember Pra Siklus

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

Aspek yang diamati dalam observasi Percaya Diri (*Self-Confidence*) :

1. Percaya pada kemampuan sendiri
2. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
3. Tidak mudah putus asa

Skor kategori Penilaian : 1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Cukup Baik

4= Baik

5= Sangat Baik

Berdasarkan observasi terkait percaya diri (*self-confidence*) peserta didik pada tahap pra siklus diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik percaya pada kemampuannya sendiri masih tergolong rendah dan diperlukan solusi untuk mengalami peningkatan percaya diri.
- b) Beberapa peserta didik terlihat banyak sekali yang pasif dalam pembelajaran, seperti tidak berani bertanya, atau menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran tergolong rendah.
- c) Peserta didik merasa mudah putus asa ketika diberikan tugas oleh guru

Dari tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata persentase dari hasil observasi percaya diri peserta didik kelas 8F dalam pembelajaran Fikih masih dibawah rata-rata.

2) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Pra Siklus

No	Tingkah laku Kegiatan Guru	Skor					Total Skor
		1	2	3	4	5	
1.	a. Guru memasuki ruang kelas tepat waktu			√			13
	b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran			√			
	c. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang sebelumnya		√				
	d. Guru menanyakan pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari			√			
	e. Guru meminta peserta didik untuk bertanya		√				
2.	a. Guru menginformasikan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik			√			5
	b. Guru menyampaikan alokasi waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran		√				
3.	a. Guru menyiapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran				√		8

No	Tingkah laku Kegiatan Guru	Skor					Total Skor
		1	2	3	4	5	
	b. Guru menyiapkan lembar kerja sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran		√				
	c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya dalam memahami materi		√				
4.	a. Guru mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran			√			6
	b. Guru memberikan evaluasi dan menyampaikan materi yang belum diketahui peserta didik			√			
Jumlah							32
Rata-Rata (%)							53,33%

Sumber : Data Observasi Kegiatan Guru Tahap Pra Siklus

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{32}{60} \times 100 \\
 &= 53,33\%
 \end{aligned}$$

Keterangan Skor:

- 1= Tidak Baik
- 2= Kurang Baik
- 3= Cukup Baik
- 4= Baik
- 5= Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil observasi terkait kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tahap pra siklus, diperoleh hasil dibawah rata-rata. Dikarenakan beberapa kegiatan masih dilakukan kurang begitu maksimal.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Adapun perolehan hasil belajar peserta didik kelas 8F melalui tes formatif pada tahap pra Siklus, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdillah Fattah Hildan	80	√	
2.	Abdillah Okta Nugraha	90	√	
3.	Aditya Zihan Alfahrizi	80	√	
4.	Afgan Mohammad Anfa Al Furqon	50		√
5.	Ahmad Faishal Ramadhani	60		√
6.	Annisa Nur Hasanah	60		√
7.	Bilqist Syamsa Hawa	80	√	
8.	Dede Sampurna Kuntadirga	40		√
9.	Denis Tegar Kurniawan	80	√	
10.	Dhohiratun Nisa Febriyanti	80	√	
11.	Faidh Fauqulizzi Aqshanda	80	√	
12.	Febrin Qonita Nur Faizah	70		√
13.	Firda Achabila	50		√
14.	Ghadafi Khoirul Umam Arief	80	√	
15.	Indra Dwi Yulianto	40		√
16.	Izzah Maulidatun Nikmah	70		√
17.	Izzatus Sania Putri	80	√	
18.	Laira Monoarva Putih Ferbhia	60		√
19.	M. Ridwan Firdaus	90	√	
20.	Mia Putri Irawan	60		√
21.	Muhammad Al-Fatih Abdillah	90	√	
22.	Muhammad Nizar Aufa Gifari	80	√	
23.	Nafil Abdusshofi	50		√
24.	Quinsa Nainy Putri Al-Hamdhi	80	√	
25.	Radhis Altamis Asytar	70		√
26.	Raditya Maulana Fajri	50		√
27.	Rafif Pramesta Abinaya	60		√
28.	Raihan Khairul Anam	70		√
29.	Raka Mahardika Arista	60		√
30.	Revan Javier Ibra Maulana	50		√
31.	Shafira Azkiya Labiba	80	√	
32.	Shogis Ali Ridon Mahbubi	50		√

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
33.	Siti Rahmania Humairah Firdaus	60		√
Jumlah		2230	14	19

Sumber: Data Hasil Belajar Peserta Didik Tahap Pra Siklus

Berdasarkan tabel data diatas, dapat dihitung rata-rata dan ketuntasan/ketidaktuntasan belajar peserta didik. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata dan ketuntasan/ketidaktuntasan dari hasil belajar peserta didik yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{2230}{33} = 67,57$$

Persentase Ketuntasan	Persentase ketidaktuntasan
$= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$	$= \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$
$= \frac{14}{33} \times 100\%$	$= \frac{19}{33} \times 100\%$
$= 42,42\%$	$= 57,57\%$

Berdasarkan perolehan perhitungan rata-rata pada data diatas, diperoleh hasil rata-rata 67,57 dengan persentase ketuntasan yakni 42,42% dan persentase ketidaktuntasan yakni 57,57%. Dengan demikian, hasil rata-rata tersebut tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 75.



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

b. Siklus I

1) Hasil Observasi Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta didik

Selain dari hasil wawancara yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian tahap siklus I diatas. Hal itu juga diperkuat dengan data tabel observasi percaya diri (*self-confidence*) peserta didik kelas 8F sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Percaya Diri Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati			Jumlah Skor
		1	2	3	
1.	Abdillah Fattah Hildan	3	3	4	10
2.	Abdillah Okta Nugraha	3	3	3	9
3.	Aditya Zihan Alfahrizi	2	3	3	8
4.	Afgan Mohammad Anfa Al Furqon	2	2	2	6
5.	Ahmad Faishal Ramadhani	2	3	3	8
6.	Annisa Nur Hasanah	3	2	2	7
7.	Bilqist Syamsa Hawa	3	4	3	10
8.	Dede Sampurna Kuntadirga	2	2	2	6
9.	Denis Tegar Kurniawan	3	3	3	9
10.	Dhohiratun Nisa Febriyanti	3	3	3	9
11.	Faidh Fauqulizzi Aqshanda	3	4	4	11
12.	Febrin Qonita Nur Faizah	2	3	2	7
13.	Firda Achabila	3	3	3	9
14.	Ghadafi Khoirul Umam Arief	3	3	3	9
15.	Indra Dwi Yulianto	3	3	2	8
16.	Izzah Maulidatun Nikmah	3	2	2	7
17.	Izzatus Sania Putri	4	3	4	11
18.	Laira Monoarva Putih Ferbhia	3	3	3	9
19.	M. Ridwan Firdaus	4	4	3	11
20.	Mia Putri Irawan	2	2	2	6
21.	Muhammad Al-Fatih Abdillah	3	4	3	10
22.	Muhammad Nizar Aufa Gifari	3	3	3	9
23.	Nafil Abdusshofi	2	3	2	7
24.	Quinsa Nainy Putri Al-Hamdhi	2	3	3	8
25.	Radhis Altamis Asytar	3	3	2	8
26.	Raditya Maulana Fajri	2	2	2	6
27.	Rafif Pramesta Abinaya	2	3	2	7

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati			Jumlah Skor
		1	2	3	
28.	Raihan Khairul Anam	2	2	2	6
29.	Raka Mahardika Arista	2	2	2	6
30.	Revan Javier Ibra Maulana	2	3	2	7
31.	Shafira Azkiya Labiba	2	2	2	6
32.	Shogis Ali Ridon Mahbubi	2	3	3	8
33.	Siti Rahmaniah Humairah Firdaus	2	3	2	7
Jumlah		86	92	88	265
Nilai		52,12	55,76	53,33	53,5

Sumber : Data Observasi Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik MTs Negeri 2 Jember Siklus I

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Aspek yang diamati dalam observasi percaya diri (*Self-Confidence*) yakni :

1. Percaya pada kemampuan sendiri
2. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
3. Tidak mudah putus asa

Keterangan Skor: 1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Cukup Baik

4= Baik

5= Sangat Baik

Berdasarkan observasi terkait percaya diri (*self-confidence*) peserta didik pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik mulai mengalami peningkatan terhadap percaya pada kemampuannya sendiri
- b) Beberapa peserta didik yang pasif dalam pembelajaran mulai aktif untuk berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

- c) Peserta didik sudah mulai semangat dan tidak mudah putus asa ketika diberikan tugas dalam pembelajaran

2) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Tingkah laku Kegiatan Guru	Skor					Total Skor
		1	2	3	4	5	
1.	a. Guru memasuki ruang kelas tepat waktu				√		20
	b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				√		
	c. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang sebelumnya				√		
	d. Guru menanyakan pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari				√		
	e. Guru meminta peserta didik untuk bertanya				√		
2.	a. Guru menginformasikan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik				√		8
	b. Guru menyampaikan alokasi waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran				√		
3.	a. Guru menyiapkan model <i>cooperative learning</i> Tipe TGT yang akan digunakan dalam pembelajaran				√		11
	b. Guru menyiapkan lembar kerja sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran			√			
	c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya dalam memahami materi				√		
4.	a. Guru mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran			√			7
	b. Guru memberikan evaluasi dan menyampaikan materi yang belum diketahui peserta didik				√		
Jumlah						46	
Rata-Rata (%)						76,7%	

Sumber : Data Observasi Kegiatan Guru Tahap Siklus I

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{46}{60} \times 100\% \\ &= 76,7\%\end{aligned}$$

Keterangan Skor: 1= Tidak Baik
2= Kurang Baik
3= Cukup Baik
4= Baik
5= Sangat Baik

Berdasarkan tabel observasi terkait kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tahap siklus I, diperoleh hasil cukup meningkat dan telah mencapai rata-rata yang ingin dicapai.

3) Hasil Belajar Peserta Didik kelas 8F

Adapun perolehan hasil belajar peserta didik kelas 8F melalui tes formatif pada tahap Siklus I, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdillah Fattah Hildan	85	√	
2.	Abdillah Okta Nugraha	85	√	
3.	Aditya Zihan Alfahrizi	70		√
4.	Afgan Mohammad Anfa Al Furqon	55		√
5.	Ahmad Faishal Ramadhani	65		√
6.	Annisa Nur Hasanah	70		√
7.	Bilqist Syamsa Hawa	90	√	
8.	Dede Sampurna Kuntadirga	70		√
9.	Denis Tegar Kurniawan	70		√
10.	Dhohiratun Nisa Febriyanti	85	√	
11.	Faidh Fauqulizzi Aqshanda	90	√	
12.	Febrin Qonita Nur Faizah	70		√
13.	Firda Achabila	85	√	

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
14.	Ghadafi Khoirul Umam Arief	75	√	
15.	Indra Dwi Yulianto	70		√
16.	Izzah Maulidatun Nikmah	70		√
17.	Izzatus Sania Putri	95	√	
18.	Laira Monoarva Putih Ferbhia	70		√
19.	M. Ridwan Firdaus	90	√	
20.	Mia Putri Irawan	70		√
21.	Muhammad Al-Fatih Abdillah	90	√	
22.	Muhammad Nizar Aufa Gifari	85	√	
23.	Nafil Abdusshofi	70		√
24.	Quinsa Nainy Putri Al-Hamdhi	75	√	
25.	Radhis Altamis Asytar	70		√
26.	Raditya Maulana Fajri	65		√
27.	Rafif Pramesta Abinaya	70		√
28.	Raihan Khairul Anam	65		√
29.	Raka Mahardika Arista	60		√
30.	Revan Javier Ibra Maulana	75	√	
31.	Shafira Azkiya Labiba	90	√	
32.	Shogis Ali Ridon Mahbubi	55		√
33.	Siti Rahmaniah Humairah Firdaus	75	√	
Jumlah		2475	15	18

Sumber: Data Hasil Belajar Peserta Didik Tahap Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, dapat dihitung rata-rata dan ketuntasan/ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik. Adapun

rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata dan ketuntasan

klasikal dari hasil belajar peserta didik yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{2475}{33} = 75$$

Persentase Ketuntasan $= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$ $= \frac{15}{33} \times 100\%$ $= 45,45\%$	Persentase ketidaktuntasan $= \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$ $= \frac{18}{33} \times 100\%$ $= 54,54\%$
--	---

Berdasarkan perolehan perhitungan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I, diperoleh hasil rata-rata 75 dengan persentase ketuntasan yakni 45,45% dan persentase ketidaktuntasan yakni 54,54%. Dengan demikian, hasil tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 75. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas 8F MTs Negeri 2 Jember akan dilanjutkan pada siklus II.



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

c. Siklus II

1) Hasil Observasi Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta didik

Selain dari hasil wawancara yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian tahap siklus II diatas. Hal itu juga diperkuat dengan data tabel observasi percaya diri (*self-confidence*) peserta didik kelas 8F sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Percaya Diri Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati			Jumlah Skor
		1	2	3	
1.	Abdillah Fattah Hildan	4	5	5	14
2.	Abdillah Okta Nugraha	4	4	4	12
3.	Aditya Zihan Alfahrizi	4	4	3	11

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati			Jumlah Skor
		1	2	3	
4.	Afgan Mohammad Anfa Al Furqon	2	3	2	7
5.	Ahmad Faishal Ramadhani	3	3	3	9
6.	Annisa Nur Hasanah	4	4	3	11
7.	Bilqist Syamsa Hawa	5	5	5	15
8.	Dede Sampurna Kuntadirga	3	3	2	8
9.	Denis Tegar Kurniawan	4	4	4	12
10.	Dhohiratun Nisa Febriyanti	5	5	4	14
11.	Faidh Fauqulizzi Aqshanda	5	5	5	15
12.	Febrin Qonita Nur Faizah	4	3	3	10
13.	Firda Achabila	4	5	5	14
14.	Ghadafi Khoirul Umam Arief	4	4	5	13
15.	Indra Dwi Yulianto	3	3	3	9
16.	Izzah Maulidatun Nikmah	4	5	4	13
17.	Izzatus Sania Putri	5	5	5	15
18.	Laira Monoarva Putih Ferbhia	4	4	5	13
19.	M. Ridwan Firdaus	5	5	5	15
20.	Mia Putri Irawan	3	3	3	9
21.	Muhammad Al-Fatih Abdillah	5	5	5	15
22.	Muhammad Nizar Aufa Gifari	4	5	5	14
23.	Nafil Abdusshofi	4	4	4	12
24.	Quinsa Nainy Putri Al-Hamdhi	4	4	4	12
25.	Radhis Altamis Asytar	3	4	4	11
26.	Raditya Maulana Fajri	3	3	3	9
27.	Rafif Pramesta Abinaya	3	3	3	9
28.	Raihan Khairul Anam	3	3	2	8
29.	Raka Mahardika Arista	3	4	3	10
30.	Revan Javier Ibra Maulana	3	3	3	9
31.	Shafira Azkiya Labiba	4	4	5	13
32.	Shogis Ali Ridon Mahbubi	3	4	4	11
33.	Siti Rahmaniah Humairah Firdaus	3	4	4	11
Jumlah		124	132	127	383
Nilai		75,15	80	76,97	77,4

Sumber : Data Observasi Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik MTs Negeri 2 Jember Siklus II

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

Aspek yang diamati dalam observasi percaya diri (*Self-Confidence*) yakni :

1. Percaya pada kemampuan sendiri
2. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
3. Tidak mudah putus asa

Skor kategori Penilaian : 1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Cukup Baik

4= Baik

5= Sangat Baik

Berdasarkan observasi terkait percaya diri (*self-confidence*)

peserta didik pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik percaya pada kemampuan sendirinya sangat meningkat
- b) Peserta didik yang pasif dalam pembelajaran mulai sangat aktif berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
- c) Peserta didik sudah merasa tidak mudah putus asa ketika diberikan tugas oleh guru dan terlihat mereka sangat bersemangat untuk menyelesaikannya dengan baik

Berdasarkan tabel observasi terkait percaya diri (*self-confidence*) peserta didik pada tahap siklus II, diperoleh hasil yang sangat meningkat dari tahap sebelumnya. Dari perolehan hasil tersebut, memang terlihat bahwa peserta didik sudah

memiliki rasa percaya diri (*self-confidence*) yang begitu tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan masing-masing jumlah dan nilai yang diperoleh pada kegiatan observasi yang telah dilakukan.

2) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Tingkah laku Kegiatan Guru	Skor					Total Skor
		1	2	3	4	5	
1.	a. Guru memasuki ruang kelas tepat waktu					√	24
	b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran					√	
	c. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang sebelumnya				√		
	d. Guru menanyakan pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari					√	
	e. Guru meminta peserta didik untuk bertanya					√	
2.	a. Guru menginformasikan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik					√	10
	b. Guru menyampaikan alokasi waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran					√	
3.	a. Guru menyiapkan model <i>cooperative learning</i> Tipe TGT yang akan digunakan dalam pembelajaran					√	14
	b. Guru menyiapkan lembar kerja sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran					√	
	c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya dalam memahami materi				√		
4.	a. Guru mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran				√		9
	b. Guru memberikan evaluasi dan menyampaikan materi yang belum diketahui peserta didik					√	
Jumlah							57
Rata-Rata (%)							95%

Sumber : Data Observasi Kegiatan Guru Tahap Siklus I

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Skor: 1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Cukup Baik

4= Baik

5= Sangat Baik

Berdasarkan tabel observasi terkait kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tahap siklus II, diperoleh hasil yang sangat meningkat dan sudah mencapai rata-rata yang ingin dicapai. Dari perolehan hasil tersebut, memang terlihat bahwa guru sudah menguasai kelas dan mampu berinteraksi baik dengan para peserta didik ketika pembelajaran. Sehingga kegiatan belajar berjalan lancar dan maksimal sesuai rencana yang diharapkan.

3) Hasil Belajar Peserta Didik kelas 8F

Adapun perolehan hasil belajar peserta didik kelas 8F melalui tes formatif pada tahap Siklus II, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdillah Fattah Hildan	100	√	
2.	Abdillah Okta Nugraha	90	√	
3.	Aditya Zihan Alfahrizi	95	√	
4.	Afgan Mohammad Anfa Al Furqon	60		√
5.	Ahmad Faishal Ramadhani	70		√
6.	Annisa Nur Hasanah	85	√	
7.	Bilqist Syamsa Hawa	100	√	
8.	Dede Sampurna Kuntadirga	70		√

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
9.	Denis Tegar Kurniawan	90	√	
10.	Dhohiratun Nisa Febriyanti	95	√	
11.	Faidh Fauzulizzi Aqshanda	95	√	
12.	Febrin Qonita Nur Faizah	80	√	
13.	Firda Achabila	95	√	
14.	Ghadafi Khoirul Umam Arief	90	√	
15.	Indra Dwi Yulianto	80	√	
16.	Izzah Maulidatun Nikmah	95	√	
17.	Izzatus Sania Putri	100	√	
18.	Laira Monoarva Putih Ferbhia	95	√	
19.	M. Ridwan Firdaus	100	√	
20.	Mia Putri Irawan	90	√	
21.	Muhammad Al-Fatih Abdillah	100	√	
22.	Muhammad Nizar Aufa Gifari	90	√	
23.	Nafil Abdusshofi	90	√	
24.	Quinsa Nainy Putri Al-Hamdhi	80	√	
25.	Radhis Altamis Asytar	75	√	
26.	Raditya Maulana Fajri	70		√
27.	Rafif Pramesta Abinaya	85	√	
28.	Raihan Khairul Anam	70		√
29.	Raka Mahardika Arista	85	√	
30.	Revan Javier Ibra Maulana	80	√	
31.	Shafira Azkiya Labiba	100	√	
32.	Shogis Ali Ridon Mahbubi	85	√	
33.	Siti Rahmaniah Humairah Firdaus	90	√	
Jumlah		2940	28	5

Sumber: Data Hasil Belajar Peserta Didik Tahap Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, dapat dihitung rata-rata dan persentase ketuntasan/ketidaktuntasan belajar peserta didik.

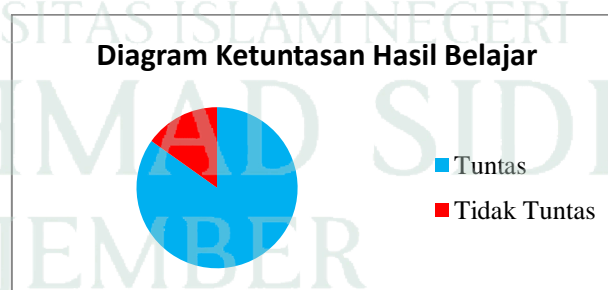
Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan/ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik

yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{2940}{33} = 89$$

<p>Persentase Ketuntasan</p> $= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$ $= \frac{28}{33} \times 100\%$ $= 84,84\%$	<p>Persentase ketidaktuntasan</p> $= \frac{\sum \text{siswa yang tidak tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$ $= \frac{5}{33} \times 100\%$ $= 15,15\%$
--	--

Berdasarkan perolehan perhitungan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus II, diperoleh hasil rata-rata 89 dengan persentase ketuntasan yakni 84,84% dan persentase ketidaktuntasan yakni 15,15%. Dari rumus tersebut, terlihat bahwa terdapat 28 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian, hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni KKM (75). Dengan begitu, pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas 8F MTs Negeri 2 Jember sebagai upaya untuk meningkatkan percaya diri peserta didik dinyatakan berhasil dan dicukupkan pada siklus II ini.



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

4) Hasil Angket

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti juga memberikan angket kepada peserta didik yang berisikan beberapa pernyataan terkait model TGT yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.12 Hasil Angket Peserta Didik

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Peserta Didik yang Memilih			
		1	2	3	4
1.	Model <i>cooperative learning</i> tipe TGT menarik	1	7	20	5
2.	Saya merasa tertantang untuk dapat mengerjakan setiap butir soal dengan benar	1	4	19	9
3.	Saya merasa mampu dalam menyelesaikan tugas Fikih	0	3	19	11
4.	Belajar bersama teman dalam model TGT membantu saya dalam mengingat materi Fikih	2	5	18	8
5.	Saya merasa tidak bergantung dengan teman ketika pembelajaran	3	10	13	7
6.	Saya berusaha berani berpendapat ketika pembelajaran	1	6	21	5
7.	Saya tidak mudah putus asa untuk menjawab pertanyaan ketika memasuki tahap <i>Games</i> pada penerapan model TGT	1	2	23	7
8.	Saya lebih semangat mengikuti pembelajaran Fikih dengan model TGT karena menyenangkan	1	4	17	11
9.	Saya merasa memiliki kemampuan yang sama dengan teman ketika pembelajaran Fikih dengan model TGT	1	11	17	4
10.	Saya ingin model TGT ini sering digunakan dalam pembelajaran Fikih	1	8	13	11
Jumlah		12	60	180	78

Keterangan : (1) Tidak Setuju; (2) Kurang Setuju; (3) Setuju; (4) Sangat Setuju

Dari hasil angket diatas, dapat kita lihat perbandingan jumlah peserta didik yang memilih tidak setuju hingga sangat setuju begitu berbeda. Peserta didik lebih dominan memilih jawaban setuju dan sangat setuju. Sehingga sudah terlihat bahwa implikasi dari penerapan model TGT itu begitu berpengaruh untuk meningkatkan percaya diri (*Self-Confidence*) peserta didik ketika pembelajaran.

Bisa diambil simpulan bahwa implikasi penerapan model *cooperative learning* tipe TGT dapat meningkatkan percaya diri peserta didik untuk lebih aktif ketika pembelajaran fikih pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Kondisi awal ketika pra siklus, peserta didik memang begitu pasif ketika pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh guru fikih. Namun, beliau juga sangat senang ketika peserta didik mulai lebih aktif dan bersemangat ketika diterapkannya model TGT dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga meningkat daripada sebelumnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas 8F MTsN 2 Jember. Dikarenakan jika peserta didik telah memiliki percaya diri yang tinggi, maka minat dan hasil belajar juga akan meningkat. Dengan model pembelajaran yang diterapkan yakni TGT, peserta didik dituntut untuk lebih dapat berperan aktif ketika proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja yang membuat peserta didik pasif.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yakni pada tanggal 13 Maret 2023 dan 20 Maret 2023. Namun, sebelum peneliti melakukan tindakan (Siklus), peneliti melakukan pra siklus pada tanggal 6 Maret 2023 tanpa menerapkan model TGT terlebih dahulu terkait materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengambil data peserta didik yang aktif dan pasif dari segi tingkat percaya diri.

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas terkait pelaksanaan penerapan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan percaya diri (*self-confidence*) peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas 8F di MTsN 2 Jember tahun pelajaran 2022/2023 dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan sementara bahwa: pada tahap pelaksanaan pembelajaran umumnya dilalui dengan tiga kegiatan yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Berbicara tentang penerapan model TGT yang dilakukan berarti termasuk pada bagian kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan dengan interaktif, menyenangkan, dan memotivasi untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga bakat, minat, perkembangan fisik dan *psikologis* peserta didik terpenuhi dengan baik.⁶⁰

⁶⁰Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 93.

Sebelum model TGT itu diterapkan oleh guru fikih, peserta didik merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Dikarenakan guru fikih menerapkan pembelajaran secara konvensional yakni metode ceramah yang membuat peserta didik pasif. Dengan begitu, guru fikih melakukan inovasi dengan suatu model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yakni model *cooperative learning* tipe TGT.

Adapun langkah pembelajaran yang dilalui yaitu pertama, tahap pendahuluan. Tahap pendahuluan merupakan langkah awal dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pembuka yakni guru memberikan salam, berdoa, dan membaca shalawat, lanjut menanyakan kabar peserta didik pada hari itu juga dan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dilanjutkan mengulas kembali materi sebelumnya yang telah dipelajari.

Kedua, Pada tahap inti terkait penerapan model TGT itu dilakukan dengan lima tahapan yakni tahap persiapan, penyajian kelas, belajar dalam kelompok (*teams*), turnamen permainan, dan penghargaan kelompok. Pada tahap inti, setelah guru menyampaikan materi, dilanjut untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan sekaligus aturan permainan model TGT. Setelah itu, peserta didik dibagi beberapa kelompok asal untuk melakukan diskusi (belajar dalam kelompok) dan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang telah diberikan oleh guru.

Setelah itu, guru membagi beberapa kelompok dalam meja turnamen dimana peserta didik akan berperan aktif sebagai pembaca soal, pemain, dan penantang. Sehingga nantinya mereka akan menjawab kartu soal secara bergilir dengan benar sebanyak-banyaknya untuk memperoleh skor kelompok yang tertinggi. Nantinya, kelompok yang mendapat skor tertinggi itu akan mendapatkan *reward* sebagai bentuk apresiasi atas kerjasama yang baik dan mendorong peserta didik untuk terus bersemangat ketika pembelajaran. Hasil yang didapat ketika model TGT itu diterapkan, peserta didik sangat aktif, merasa senang dan tidak jenuh karena mereka *enjoy* ketika belajar namun sambil bermain.

Dengan begitu, langkah-langkah pembelajaran dengan model TGT pada tahap inti sesuai dengan pendapat Slavin dan trianto bahwa ada beberapa langkah penerapan model TGT yakni tahap persiapan, penyajian kelas, belajar dalam kelompok, turnamen permainan, dan penghargaan kelompok.⁶¹

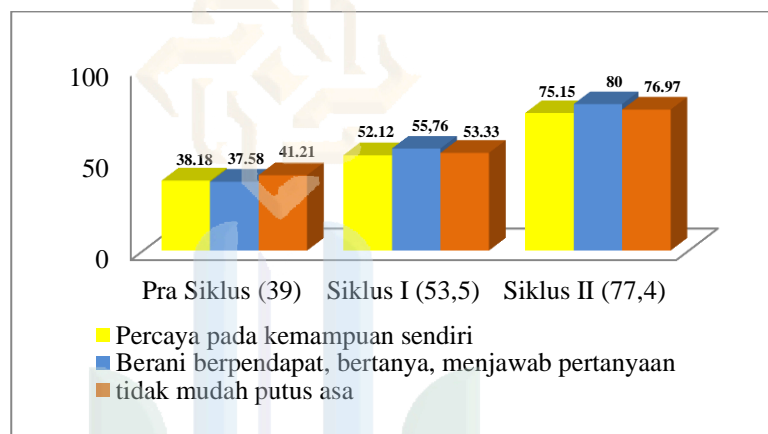
Ketiga, tahap penutup merupakan tahap akhir pembelajaran dimana guru dan peserta didik melakukan kesimpulan terkait materi yang dipelajari, serta mengadakan evaluasi dalam bentuk soal yang akan dijawab oleh peserta didik.

⁶¹Dasep Bayu Ahyar, dkk, 40-42.

2. Implikasi Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Meningkatkan Percaya Diri (*Self-Confidence*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas terkait implikasi penerapan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan percaya diri (*self-confidence*) peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas 8F di MTsN 2 Jember tahun pelajaran 2022/2023 dari hasil observasi, tes, angket, dan wawancara dapat disimpulkan sementara bahwa: implikasi dari diterapkannya model TGT begitu berpengaruh pada diri peserta didik ketika proses pembelajaran. Terlihat dari hasil observasi, tes, angket, wawancara yang mengungkapkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terkait percaya diri peserta didik ketika proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti, adanya peningkatan percaya diri (*Self-Confidence*) peserta didik setiap siklusnya dapat dilihat dari hasil observasi pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II pada gambar grafik berikut.



Gambar 4.4 Perbandingan Peningkatan Percaya Diri Peserta Didik

Dari gambar grafik tersebut terlihat peningkatan percaya diri peserta didik yang begitu signifikan. Pada tahap pra siklus, nilai percaya diri peserta didik masih sangat dibawah rata-rata yakni 39 karena mereka terlihat pasif ketika menerapkan pembelajaran konvensional yakni metode ceramah. Kemudian, pada tahap siklus I diperoleh nilai percaya diri peserta didik yakni 53,5 yang berarti mengalami peningkatan dari tahap sebelumnya meskipun masih dibawah rata-rata. Kemudian, pada tahap siklus II diperoleh nilai percaya diri peserta didik yakni 77,4. Nilai tersebut menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas 8F.

Selain itu, diperoleh juga hasil belajar ketika tahap pra siklus hingga siklus II yang mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus diperoleh rata-rata hasil tes 67,57 dengan persentase ketuntasan 42,42% dan persentase ketidaktuntasan 57,57%. Sedangkan, pada tahap siklus I diperoleh rata-rata 75 dengan persentase ketuntasan 45,45% dan persentase ketidaktuntasan 54,54%. Kemudian, pada tahap siklus II

diperoleh rata-rata 89 dengan persentase ketuntasan 84,84% dan persentase ketidaktuntasan 15,15%. Berikut perbandingan hasil belajar antara tahap pra siklus, siklus I, dan Siklus II.

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Belajar

Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	67,57	75	89
Persentase Ketuntasan	42,42%	45,45%	84,84%
Persentase Ketidaktuntasan	57,57%.	54,54%	15,15%

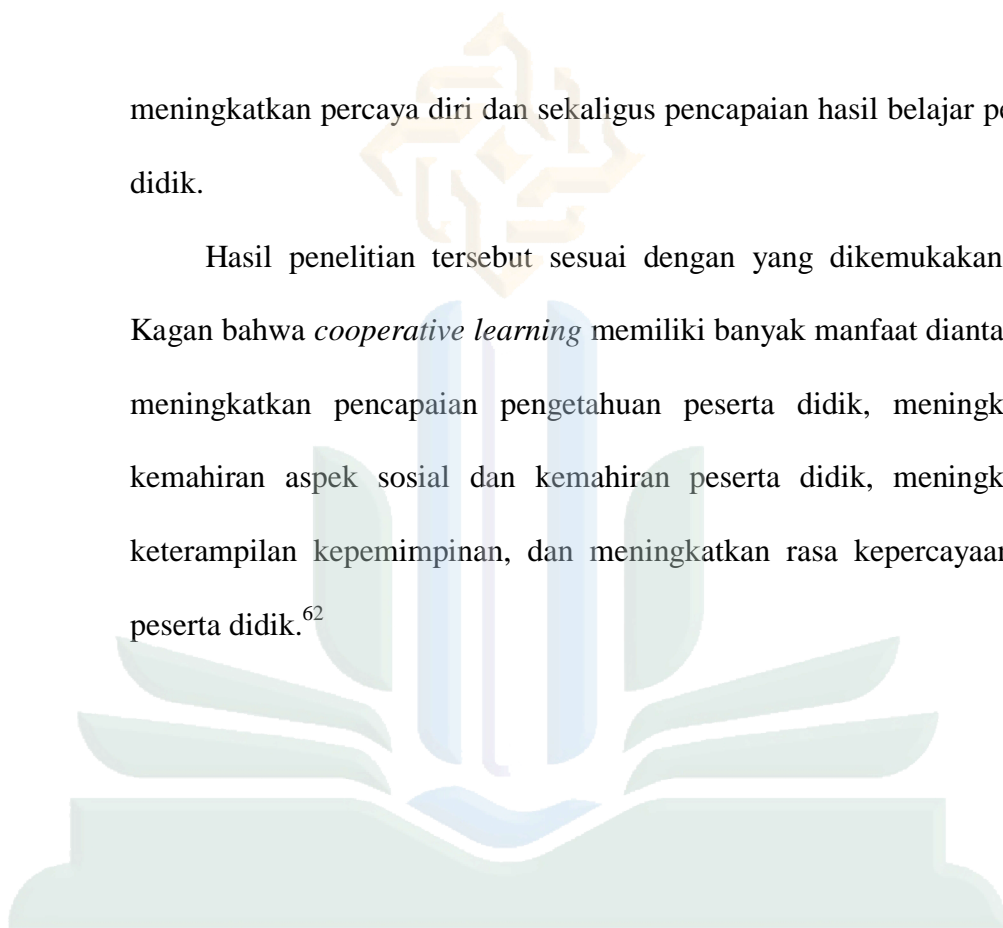
Selanjutnya, hasil angket yang didapatkan oleh peneliti setelah melakukan tindakan (siklus) menghasilkan respon baik dari peserta didik. Dikarenakan banyak dari peserta didik lebih dominan memilih jawaban setuju dan sangat setuju dari beberapa pernyataan yang diberikan terkait implikasi penerapan model TGT dalam meningkatkan percaya diri peserta didik. Dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju yakni 12, kurang setuju 60, setuju 180, dan sangat setuju 78.

Selain itu, dari hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik, akan tetapi juga dapat meningkatkan hubungan yang baik antar teman tanpa memandang perbedaan status.

Dari beberapa hasil paparan diatas, implikasi penerapan model *cooperative learning* tipe TGT ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut tepat untuk dijadikan sebagai solusi dalam

meningkatkan percaya diri dan sekaligus pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kagan bahwa *cooperative learning* memiliki banyak manfaat diantaranya meningkatkan pencapaian pengetahuan peserta didik, meningkatkan kemahiran aspek sosial dan kemahiran peserta didik, meningkatkan keterampilan kepemimpinan, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik.⁶²



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

⁶²Winastawan Gora dan Sunarto, 60.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN 2 Jember tentang penerapan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan percaya diri (*Self-Confidence*) peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas 8F, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan percaya diri (*Self-Confidence*) peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas 8F di MTsN 2 Jember tahun pelajaran 2022/2023 melalui beberapa tahap pembelajaran pada umumnya. Pertama, kegiatan pendahuluan ini guru membuka pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu dan membaca shalawat. Dilanjut dengan mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kedua, kegiatan inti ini guru mulai menerapkan model TGT yang diawali dengan menyampaikan materi yang dipelajari. Kemudian membentuk kelompok asal untuk melakukan diskusi untuk menjawab LKS yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, guru membagi beberapa kelompok yang merupakan perwakilan dari masing-masing kelompok asal yang akan ditempatkan pada meja turnamen untuk dapat bermain sambil belajar dengan kartu soal dan jawaban yang telah disediakan. Sehingga nantinya kelompok yang mengumpulkan skor

paling banyak karena telah menjawab dengan benar maka mendapat *reward* dari guru.

2. Implikasi penerapan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan percaya diri (*Self-Confidence*) peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas 8F di MTsN 2 Jember tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perbandingan masing-masing siklusnya mulai dari tahap pra siklus hingga siklus II. Jika dilihat dari segi peningkatan percaya diri peserta didik pada tahap pra siklus diperoleh nilai 39, siklus I diperoleh nilai 53,5, dan siklus II diperoleh nilai 77,4. Dari nilai tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus diperoleh rata-rata 67,57 dengan persentase ketuntasan 42,42% dan persentase ketidaktuntasan 57,57%. Sedangkan, pada tahap siklus I diperoleh rata-rata 75 dengan persentase ketuntasan 45,45% dan persentase ketidaktuntasan 54,54%. Kemudian, pada tahap siklus II diperoleh rata-rata 89 dengan persentase ketuntasan 84,84% dan persentase ketidaktuntasan 15,15%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, penerapan model *cooperative learning* tipe TGT terbukti berhasil dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas 8F pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Jember.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, keberhasilan penerapan model TGT ini sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan percaya diri peserta didik. Sehingga dapat dijadikan dasar untuk dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT atau model pembelajaran lainnya dengan baik sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta mampu meningkatkan percaya diri peserta didik. Ketika percaya diri peserta didik meningkat, maka juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih semangat lagi ketika kegiatan belajar mengajar. Dan yang lebih penting juga, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, percaya diri, dan tidak ragu terhadap kemampuannya sendiri. Dikarenakan Allah menciptakan manusia dengan sempurna, sehingga manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya harus mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya agar terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ananda, Rusydi. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik untuk Pengembangan Kompetensi Guru)*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Asih,Budi. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT melalui Teknik Bermain guna meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pundong.” Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Attamimi, Has’ad Rahman, dkk. *Metode Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Danumiharja,Mintarsih. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Terjemahan Al-Jumanatul ‘Ali*. Bandung: Penerbit J-ART, 2005.
- Erlinda,Nelfi. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharman Bakti Lubuk Alung.” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* vol 2, no. 1 (2017): 50.
- Fauzan, Gagan Aditya. “Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa.” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol 10, no. 10 (2018): 19.
- Gora, Winastawan dan Sunarto. *PAKEMATIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Haeruman, Leny Dhianty, Wardani Rahayu, dan Lukita Ambarwati. “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis dan *Self-Confidence* Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA di Bogor Timur.” *Jurnal JPPM* vol 10, no. 2 (2017), 159.

- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasriati, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Komikesari,Happy. “Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*.” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* vol 1, no. 1 (2016): 16.
- Lestari,Septia Eka Cahya Arum. “Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.” *Mathematics Education Journal*, Vol 1. No 3 (2018): 118.
- Milawati,Nur Afwa. “Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Self-Confidence Peserta Didik kelas VII di SMP Amal Bakti Jati Agung Lampung Selatan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Mukni’ah. *Perencanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*. Jember: Pustaka Pelajar, 2016.
- Nisa,Layinnatun. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Ajaran 2021/2022.” Skripsi:Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Ponidi, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: Adanu Abimata, 2020.
- Putra, Angga. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Rusyanto. *TGT (Teams Games Tournament) dalam Pembelajaran IPS*. Pekalongan: NEM, 2021.
- Saputra, Nanda, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Sensualita,Itah,dkk. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru TK dan SD melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.

- Sojo. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutiah. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Uyun, Musmiratul, Mardiyana, dan Dewi Retno Sari Saputro. “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Pendekatan Saintifik Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015.” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* vol 4, no. 7 (2016): 671.
- Widayanti,Dwi. *Konvergensi: Penggunaan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Meyakini adanya Hari Akhir pada Siswa Kelas VI SDN 3 Jaten Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019*. Surakarta: Akademika,2019.
- Widiyatmoko, A. Lestari, A, S. Alimah, I. Juliyani. “Sounds Learning Using Teams Games Tournament with Flash Card as Media at the 13th Junior High School of Magelang,” *Indonesian Journal of Science Education*, no.2 (2015): 178.
- Wijaya,Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR AFIFAH
NIM : T20191061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dari daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Situbondo, 10 Juni 2023
Saya yang menyatakan



Nur Afifah
NIM.T20191061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Merak Nomer 11 Jember 68116, Telepon (0331) 482926
Website: www.mtsn2jember.sch.id; E-mail: mtsn2jbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-470/Mts.13.32.02/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aliyah, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197204191998032001
Jabatan : Kepala MTsN 2 Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Afifah
NIM : T20191061
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang namanya tersebut di atas telah selesai mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Percaya Diri (Self-Confidence) Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F Tahun Pelajaran 2022/2023 selama 30 (tiga puluh) hari di MTs Negeri 2 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 April 2023

Kepala Madrasah,



Nur Aliyah



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada te.kemendagri.go.id

Token : h4dhKd

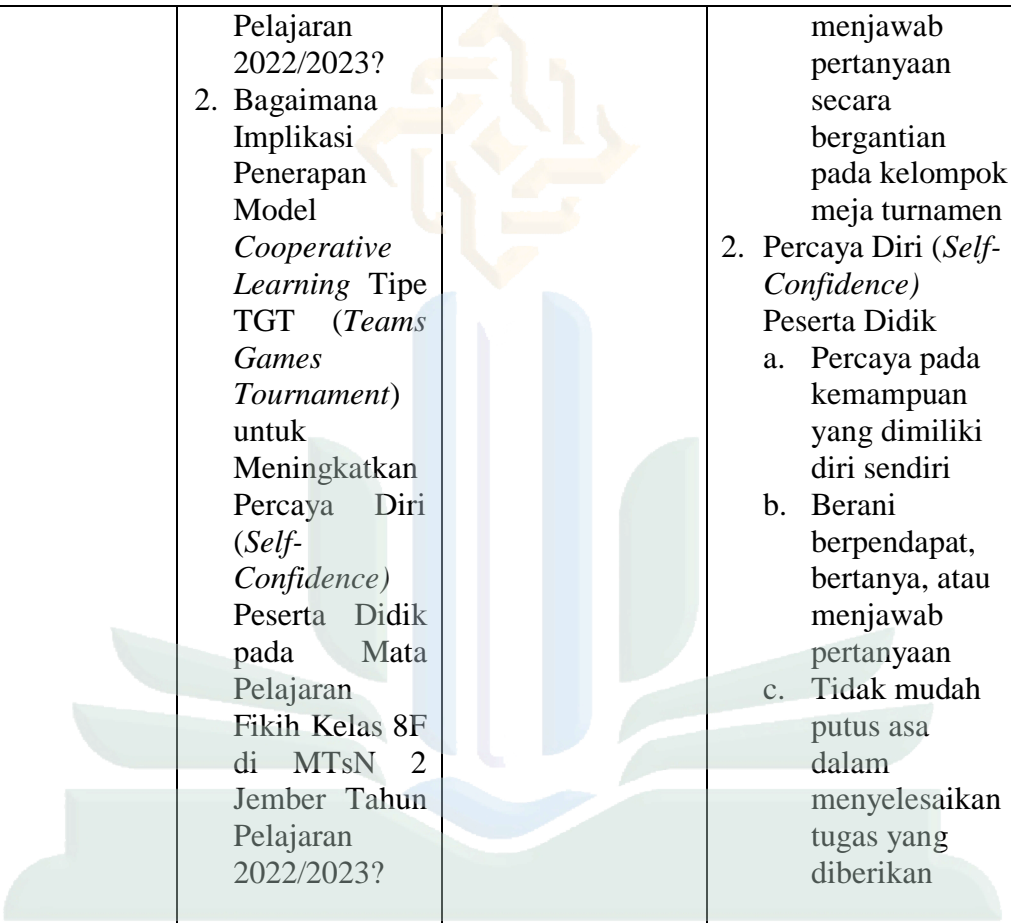
Lampiran 4

Matriks Penelitian

NAMA : NUR AFIFAH

NIM : T20191061

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi dan Prosedur Penelitian	Hipotesis
Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) untuk Meningkatkan Percaya Diri (<i>Self-Confidence</i>) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Bagaimana Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) untuk Meningkatkan Percaya Diri (<i>Self-Confidence</i>) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun	1. Variabel Bebas : Model Cooperative Learning Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) 2. Variabel Terikat : Percaya Diri (<i>Self-Confidence</i>) Peserta Didik	1. Model Cooperative Learning Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) a. Peserta didik belajar dalam kelompok kecil dan terdapat <i>Games Tournaments</i> yang nantinya akan ada penghargaan kelompok bagi kelompok yang memperoleh skor tertinggi b. Peserta didik	1. Subjek penelitian: Peserta didik kelas 8F MTsN 2 Jember 2. Informan Penelitian: • Guru Mata Pelajaran Fikih MTsN 2 Jember • Peserta didik kelas 8F	Jenis : PTK Teknik Pengumpulan Data: 1. Observasi 2. Tes 3. Angket 4. Wawancara Analisis Data: Data kuantitatif menggunakan statistika sederhana: menghitung nilai rata-rata, ketuntasan kegiatan guru dan peserta didik.	Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) dapat Meningkatkan Percaya Diri (<i>Self-Confidence</i>) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

	<p>Pelajaran 2022/2023?</p> <p>2. Bagaimana Implikasi Penerapan Model <i>Cooperative Learning Tipe TGT (Teams Games Tournament)</i> untuk Meningkatkan Percaya Diri (<i>Self-Confidence</i>) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 8F di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>		<p>menjawab pertanyaan secara bergantian pada kelompok meja turnamen</p> <p>2. Percaya Diri (<i>Self-Confidence</i>) Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Percaya pada kemampuan yang dimiliki diri sendiri b. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan c. Tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan 		<p>Data kualitatif menggunakan teknik analisis data kualitatif: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>Prosedur Penelitian : Model PTK Arikunto</p> <p>Siklus I:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengamatan 4. Refleksi <p>Siklus II:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengamatan 4. Refleksi 	
--	---	---	---	--	--	--

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MTsN 2 Jember
 Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas : VIII (Delapan)
 Semester : Genap

Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (Menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai Ibadah haji dan umrah	Ibadah Haji dan Umrah	- Membiasakan penghayatan nilai-nilai ibadah Haji dan umrah	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Teman sebaya - Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang 	4 TM (8x40 Menit)	Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs,
2.1 Membiasakan sikap Tanggung jawab		- Membiasakan sikap tanggung jawab dalam			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah		Kehidupan sehari-hari	ingin dicapai		Kemenag RI - Al-Qur'an dan Terjemahan - Buku penunjang lainnya yang relevan
3.1 Memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar pelaksanaan Manasik haji dan umrah - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang ketentuan ibadah haji dan umrah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait Pelaksanaan ibadah haji dan umrah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi 	<p>Sikap:</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - isi diskusi - sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan Kerja kelompok <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal Pilihan ganda dan uraian. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan bagan alur Tata cara manasik haji dan umrah. - Membuat paparan hikmah 		<ul style="list-style-type: none"> - Gambar peta konsep sesuai materi - Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar - Media cetak dan elektronik sesuai materi - Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>tentang Ketentuan haji dan umrah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat analisis ketentuan ibadah haji dan umrah - Menguraikan hikmah disyariatkannya ibadah haji dan umrah - Menguraikan hikmah dari kisah “Tukang Kasut dan Haji Mabruur” 	<p>disyariatkannya ibadah haji Umrah dalam kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan hasil pengamatan Terhadap perilaku-perilaku yang sudah melaksanakan haji dan umrah di lingkungan tempat tinggalnya. 		
4.1 Mendemonstrasikan tata cara haji dan umrah		<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan manasik haji dan umrah - Melaksanakan Tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan ibadah haji dan umrah 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.			
1.2 Meyakini hikmah bershadaqah, hibah, dan Memberikan hadiah	Sedekah, Hibah, dan Hadiah	- Membiasakan penghayatan ketentuan bershadaqah, hibah, dan memberikan hadiah	-Observasi -Penilaian Diri		
2.2 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari Pemahaman tentang shadaqah, hibah, dan hadiah		- Membiasakan bershadaqah, hibah, dan memberikan hadiah	- Penilaian Teman sebaya - Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai		
3.2 Memahami ketentuan shadaqah, hibah, dan hadiah 4.2.Mensimulasikan tata cara shadaqah, hibah dan hadiah		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar bershadaqah, hibah, dan memberikan hadiah - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang pengertian dan ketentuan bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk 	<p>Sikap:</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi Dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - isi diskusi - sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok 	4 TM (8x40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI • Al-Qur'an dan Terjemahannya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>mengajukan pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang shadaqah, hibah dan hadiah - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat bagan tentang perbedaan shadaqah, hibah dan hadiah - Merumuskan manfaat salat bershadaqah, Hibah dan memberikan hadiah 	<p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda dan uraian. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan bagan alur tata cara bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah - Membuat paparan manfaat bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah dalam kehidupan - Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang membiasakan bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah dilingkungan tempat tinggalnya. 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku penunjang lainnya yang relevan • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dan menyimpulkan hikmah dari Kisah “Kedermawanan Utsman bin Affan” <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan ketentuan Pelaksanaan shadaqah, hibah dan hadiah - Melaksanakan Tanya jawab - Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan pelaksanaan shadaqah, hibah dan hadiah - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 			
1.3 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang <i>halalan thayyiban</i>		<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan merenungi manfaat mengonsumsi makanan yang <i>halalan thayyiban</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Teman sebaya - Jurnal Guru memilih bentuk penilaian Yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai 	-	-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.3 Membiasakan sikap Selektif dan hati-hati Sebagai implementasi dari pemahaman tentang makanan dan minuman yang halal dan baik	Makanan dan minuman halal dan haram	- Membiasakan sikap selektif dan hati-hati Dalam mengonsumsi makanan yang <i>halalan Thayyiban</i>		-	-
3.3 Menganalisis ketentuan halal-haram makanan dan minuman 4.3 Membuat peta konsep mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar jenis-jenis makanan dan minuman, serta binatang yang halal dan haram dikonsumsi - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang ketentuan makanan dan minuman, serta binatang yang halal dan haram dikonsumsi 	<p>Sikap:</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi Dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - isi diskusi - sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok 	4 TM (8x40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI
		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang Makanan dan minuman, serta binatang yang 	<p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda dan uraian. <p>Keterampilan</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan Terjemahan • Buku penunjang lainnya yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>halal dan haram dikonsumsi</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil Pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan mengonsumsi makanan dan minuman halal dan haram - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa presentasi hasil kelompok lain - Membuat bagan tentang jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram - Membaca dan merumuskan hikmah dari kisah “Abu Bakar Shiddiq Memuntahkan Makanan” 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan bagan jenis makanan dan minuman yang halal maupun diharamkan. - Membuat paparan manfaat mengonsumsi makanan dan Minuman yang halal maupun diharamkan dalam kehidupan - Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan dan menjaga kehalalan makanan dan minuman yang dikonsumsi di lingkungan tempat tinggalnya. 		<ul style="list-style-type: none"> • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan bagan tentang jenis- jenis makanan dan minuman halal dan haram - Melaksanakan Tanya jawab - Memaparkan intisari dari manfaat dan bahayanya mengonsumsi makanan dan minuman - Merefleksi terhadap pembelajaran yang Telah dilaksanakan. 			



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

WALI AGUNG MADYARAH

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MTsN 2 Jember	Kelas/Semester	: VIII / 2	KD	: 3.3 dan 4.3
Mata Pelajaran	: FIKIH	Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit	Pertemuan ke	: 1 & 2
Materi	: Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram				

A. TUJUAN

<p>Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal (Pengertian Makanan & Minuman halal, Jenis Makanan dan Minuman Halal, serta Manfaat Makanan dan Minuman Halal)</i> • <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Haram (Pengertian Makanan & Minuman Haram, Jenis Makanan dan Minuman Yang Diharamkan, Akibat dari Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Haram)</i> • <i>Binatang yang Halal & yang Haram</i> • <i>Adab Ketika Makan dan Minum</i>

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<p>Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor</i> 	<p>Alat/Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Spidol, papan tulis</i> ➤ <i>Laptop</i>
---	--

<p>PENDAHULUAN (10 Menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
<p>KEGIATAN INTI (60</p>	
<p>Kegiatan Literasi</p>	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal dan Haram</i></p>
<p>Critical Thinking</p>	<p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal dan Haram</i></p>

Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai lembar kerja peserta didik yang telah dibagikan terkait <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal dan Haram</i>
Communication	Peserta didik mengkomunikasikan pengetahuan secara individu pada tahap <i>Games Tournament</i> dengan menjawab pertanyaan secara bergilir mewakili kelompoknya masing-masing untuk memperoleh skor sebanyak mungkin. kemudian jawaban dari pemain pada masing-masing kelompok, boleh ditanggapi kembali oleh kelompok lain yang bertugas menjadi penantang
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal dan Haram</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penilaian berupa post test • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, - Pengetahuan : LK peserta didik, - Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala Sekolah



NUR ALIYAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 1972041919980320001

Jember, 20 Maret 2023
Guru Mata Pelajaran

NUR AFIFAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTsN 2 Jember	Kelas/Semester : VIII / 2	KD : 3.3 dan 4.3
Mata Pelajaran : FIKIH	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 3 & 4
Materi : Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram		

D. TUJUAN

<p>Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Halal (Pengertian Makanan & Minuman halal, Jenis Makanan dan Minuman Halal, serta Manfaat Makanan dan Minuman Halal)</i> • <i>Ketentuan Makanan Dan Minuman Yang Haram (Pengertian Makanan & Minuman Haram, Jenis Makanan dan Minuman Yang Diharamkan, Akibat dari Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Haram)</i> • <i>Binatang yang Halal & yang Haram</i> • <i>Adab Ketika Makan dan Minum</i>

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<p>Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor</i> 	<p>Alat/Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Spidol, papan tulis</i> ➤ <i>Laptop</i>
---	--

<p>PENDAHULUAN (10 Menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 				
<p>KEGIATAN INTI (60</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%; padding: 5px; vertical-align: top;"> <p>Kegiatan Literasi</p> </td> <td style="padding: 5px;"> <p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Binatang yang Halal & yang Haram dan Adab Ketika Makan dan Minum</i></p> </td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px; vertical-align: top;"> <p>Critical Thinking</p> </td> <td style="padding: 5px;"> <p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Binatang yang Halal & yang Haram dan Adab Ketika Makan dan Minum</i></p> </td> </tr> </table>	<p>Kegiatan Literasi</p>	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Binatang yang Halal & yang Haram dan Adab Ketika Makan dan Minum</i></p>	<p>Critical Thinking</p>	<p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Binatang yang Halal & yang Haram dan Adab Ketika Makan dan Minum</i></p>
<p>Kegiatan Literasi</p>	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Binatang yang Halal & yang Haram dan Adab Ketika Makan dan Minum</i></p>				
<p>Critical Thinking</p>	<p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Binatang yang Halal & yang Haram dan Adab Ketika Makan dan Minum</i></p>				

Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Binatang yang Halal & yang Haram dan Adab Ketika Makan dan Minum</i>
Communication	Peserta didik mengkomunikasikan pengetahuan secara individu pada tahap <i>Games Tournament</i> dengan menjawab pertanyaan secara bergilir mewakili kelompoknya masing-masing untuk memperoleh skor sebanyak mungkin. kemudian jawaban dari pemain pada masing-masing kelompok, boleh ditanggapi kembali oleh kelompok lain yang bertugas menjadi penantang
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Binatang yang Halal & yang Haram dan Adab Ketika Makan dan Minum</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penilaian berupa post test • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

F. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, - Pengetahuan : LK peserta didik, - Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala Sekolah



NUR ALIYAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 1972041919980320001

Jember, 3 April 2023
Guru Mata Pelajaran

NUR AFIFAH

Lampiran 7

POST TEST

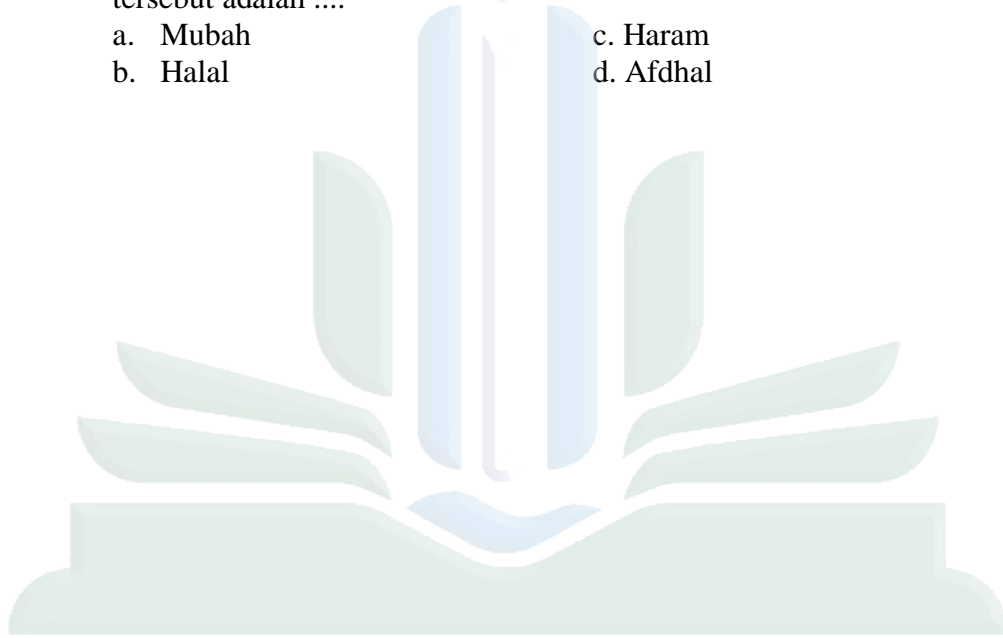
Nama :
Kelas :
No. Absen :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c, dan d yang paling tepat!

1. وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ
Penjelasan dari ayat tersebut adalah
 - a. Segala yang baik itu halal dan segala yang buruk itu haram
 - b. Halal dan haramnya makanan tergantung orangnya masing-masing
 - c. Semua jenis minuman memabukkan hukumnya haram
 - d. Allah mengharamkan daging babi
2. Makanan yang lezat namun dapat membahayakan kesehatan hukumnya adalah
 - a. Halal
 - b. Makruh
 - c. Haram
 - d. Mubah
3. Seorang muslim hendaknya mengonsumsi makanan dan minuman yang memenuhi 2 syarat. Yang termasuk 2 Syarat tersebut adalah
 - a. Halal dan haram
 - b. Haram dan baik
 - c. Halal dan baik
 - d. Halal dan enak
4. Salah satu jenis makanan dan minuman yang halal antara lain, **Kecuali**
 - a. Semua makanan yang baik dan tidak menjijikkan
 - b. Semua makanan dan minuman yang memberikan mudharat bagi kesehatan
 - c. Semua makanan dan minuman yang tidak diharamkan oleh Allah
 - d. Semua makanan dan minuman yang tidak merusak akal
5. Dalam prinsip masalah makan, Allah SWT melarang mengonsumsi pada makanan
 - a. Besar manfaatnya
 - b. Besar manfaatnya daripada mudharatnya
 - c. Besar mudharatnya
 - d. Mudharatnya lebih kecil dari manfaatnya
6. Yang *bukan* termasuk manfaat makanan dan minuman yang halal yaitu
 - a. Mendapat ridha Allah SWT
 - b. Terjaga kesehatan seseorang
 - c. Menjadi sumber tenaga
 - d. Tidak membawa ketenangan hidup
7. Makanan dan minuman haram terbagi menjadi dua macam yaitu haram *lidzaatihi* dan haram *lighairihi*. Yang termasuk haram *lidzatihi* adalah
 - a. Bangkai
 - b. Khamar (miras)
 - c. Makanan hasil mencuri
 - d. Makanan halal yang tercampur najis
8. Berikut ini yang merupakan akibat dari meminum khamr adalah
 - a. Tubuh semakin kuat
 - b. Daya ingat terganggu
 - c. Hidup menjadi mulia
 - d. Emosi menjadi stabil

9. Akibat seseorang mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram, yaitu **kecuali**
- Amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT
 - Makanan dan minuman haram dapat merusak jiwa
 - Kecerdasan menurun
 - Menghalangi terkabulnya doa
10. Minuman yang mendatangkan mudharat bagi jiwa dan raga adalah
- Coca-cola
 - Aqua
 - Arak
 - Sprite
11. Binatang semut, lebah, dan burung hudhud termasuk hewan yang untuk dibunuh
- Dibolehkan
 - Diutamakan
 - Dilarang
 - Diizinkan
12. Salah satu macam-macam binatang haram yaitu.....
- Segala jenis binatang ternak
 - Semua jenis binatang yang hidup di air
 - Semua jenis binatang yang bertaring kuat
 - Semua binatang sebangsa belalang
13. Binatang halal yang disebutkan dalam Al-Qur'an tentang binatang ternak tercantum dalam.....
- QS. Al-Baqarah ayat 33
 - QS. Al-Maidah ayat 1
 - QS. Al-Maidah ayat 4
 - QS. Al-Baqarah ayat 18
14. Makanan dan minuman yang diperoleh dari hasil judi termasuk jenis makanan dan minuman yang haram
- Lighairihi
 - An-Natihah
 - Al-Mauqudzah
 - Lidzatihi
15. Ada dua jenis bangkai yang tidak haram hukumnya yaitu dan
- Ikan dan sapi
 - Belalang dan kambing
 - Ikan dan belalang
 - Ikan dan rusa
16. Makanan yang halal misalnya, kecuali
- Sate kambing
 - Roti dan mentega
 - Soto ayam
 - Capjay daging babi
17. Makanan yang halal antara lain sebagaimana yang telah tertera dibawah ini, **kecuali**...
- Gaji dari pekerjaan yang diridhai
 - Hasil dari ramalan nasib
 - Hasil jual beli yang diridhai
 - Hasil pertanian
18. Allah telah memerintahkan seluruh hambanya untuk mengonsumsi makanan yang halal dan
- Mahal
 - Bergizi
 - Baik
 - Lezat
19. Hikmah mengonsumsi makanan dan minuman halal adalah
- Menumbuhkan semangat beribadah

- b. Perut menjadi lebih kenyang
 - c. Menghambat penuaan dini
 - d. Kulit menjadi halus
20. Dalam HR. Muslim “*Semua binatang buas yang bertaring, maka memakannya adalah.....*”. kata yang tepat untuk melengkapi hadist tersebut adalah
- a. Mubah
 - b. Halal
 - c. Haram
 - d. Afdhal



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MTsN 2 JEMBER

No.	Tanggal	Uraian	Paraf
1.	1 Maret 2023	Silaturchami sekaligus penyerahan surat izin penelitian	
2.	4 Maret 2023	Konsultasi bersama guru fikih kelas 8F MTsN 2 Jember. Sekaligus menjelaskan sistem penelitian yang akan dilakukan	
3.	6 Maret 2023	Observasi tahap pra siklus kegiatan pembelajaran guru fikih di kelas 8F	
4.	13 Maret 2023	Pelaksanaan tahap siklus I dengan didampingi oleh guru fikih kelas 8F	
5.	14 Maret 2023	Konsultasi sekaligus diskusi bersama guru fikih kelas 8F terkait hasil observasi pelaksanaan siklus I	
6.	18 Maret 2023	Wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 8F	
7.	20 Maret 2023	Pelaksanaan tahap siklus II dengan didampingi oleh guru fikih kelas 8F	
8.	21 Maret 2023	Konsultasi sekaligus diskusi bersama guru fikih kelas 8F terkait hasil observasi pelaksanaan siklus I	
9.	27 Maret 2023	Wawancara dengan guru fikih dan beberapa peserta didik kelas 8F	
10.	4 April 2023	Mengurus surat selesai penelitian	

Jember, 4 April 2023

Mengetahui,

Kepala MTsN 2 Jember



Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 1972041919980320001

Lampiran 9

Lembar Observasi Percaya Diri (*Self-confidence*) Peserta Didik

(Pra Siklus, Siklus I, Siklus II - PTK)

No.	Nama	Kriteria yang diamati														
		Percaya pada kemampuan sendiri					Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan					Tidak mudah putus asa				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Abdillah Fattah Hildan															
2.	Abdillah Okta Nugraha															
3.	Aditya Zihan Alfahrizi															
4.	Afgan Mohammad Anfa Al Furqon															
5.	Ahmad Faishal Ramadhani															
6.	Annisa Nur Hasanah															
7.	Bilqist Syamsa Hawa															
8.	Dede Sampurna Kuntadirga															
9.	Denis Tegar Kurniawan															
10.	Dhohiratun Nisa Febriyanti															
11.	Faidh Fauqulizzi Aqshanda															
12.	Febrin Qonita Nur Faizah															
13.	Firda Achabila															
14.	Ghadafi Khoirul Umam Arief															
15.	Indra Dwi Yulianto															
16.	Izzah Maulidatun Nikmah															
17.	Izzatus Sania Putri															
18.	Laira Monoarva Putih Ferbhia															
19.	M. Ridwan Firdaus															

20.	Mia Putri Irawan																			
21.	Muhammad Al-Fatih Abdillah																			
22.	Muhammad Nizar Aufa Gifari																			
23.	Nafil Abdusshofi																			
24.	Quinsa Nainy Putri Al-Hamdhi																			
25.	Radhis Altamis Asytar																			
26.	Raditya Maulana Fajri																			
27.	Rafif Pramesta Abinaya																			
28.	Raihan Khairul Anam																			
29.	Raka Mahardika Arista																			
30.	Revan Javier Ibra Maulana																			
31.	Shafira Azkiya Labiba																			
32.	Shogis Ali Ridon Mahbubi																			
33.	Siti Rahmaniah Humairah Firdaus																			

Keterangan : (1) Tidak Baik; (2) Kurang Baik; (3) Cukup Baik; (4) Baik; (5) Sangat Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10

Lembar Observasi Kegiatan Guru
(Pra Siklus, Siklus I, Siklus II - PTK)

No	Tingkah laku Kegiatan Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	a. Guru memasuki ruang kelas tepat waktu					
	b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran					
	c. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang sebelumnya					
	d. Guru menanyakan pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari					
	e. Guru meminta peserta didik untuk bertanya					
2.	a. Guru menginformasikan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik					
	b. Guru menyampaikan alokasi waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran					
3.	a. Guru menyiapkan model <i>cooperative learning</i> Tipe TGT yang akan digunakan dalam pembelajaran					
	b. Guru menyiapkan lembar kerja sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran					
	c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya dalam memahami materi					
4.	a. Guru mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran					
	b. Guru memberikan evaluasi dan menyampaikan materi yang belum diketahui peserta didik					

Keterangan : (1) Tidak Baik; (2) Kurang Baik; (3) Cukup Baik; (4) Baik; (5) Sangat Baik

Lampiran 11

**Lembar Angket Implikasi Model TGT terhadap
Percaya Diri Peserta Didik Kelas 8F**

Nama :

Kelompok/No.Absen :

No.	Aspek Penilaian	Skala			
		1	2	3	4
1.	Model <i>cooperative learning</i> tipe TGT menarik				
2.	Saya merasa tertantang untuk dapat mengerjakan setiap butir soal dengan benar				
3.	Saya merasa mampu dalam menyelesaikan tugas Fikih				
4.	Belajar bersama teman dalam model TGT membantu saya dalam mengingat materi Fikih				
5.	Saya merasa tidak bergantung dengan teman ketika pembelajaran				
6.	Saya berusaha berani berpendapat ketika pembelajaran				
7.	Saya tidak mudah putus asa untuk menjawab pertanyaan ketika memasuki tahap <i>Games</i> pada penerapan model TGT				
8.	Saya lebih semangat mengikuti pembelajaran Fikih dengan model TGT karena menyenangkan				
9.	Saya merasa memiliki kemampuan yang sama dengan teman ketika pembelajaran Fikih dengan model TGT				
10.	Saya ingin model TGT ini sering digunakan dalam pembelajaran Fikih				

Keterangan : (1) Tidak Setuju; (2) Kurang Setuju; (3) Setuju; (4) Sangat Setuju

DOKUMENTASI



Tahap penyajian kelas,
Pemberian materi oleh peneliti didampingi kolaborator



Tahap Peserta didik saling berdiskusi dalam setiap kelompok



Tahap turnamen permainan, peserta didik berkompetisi untuk menjawab kartu soal dengan benar



Tahap Penghargaan Kelompok

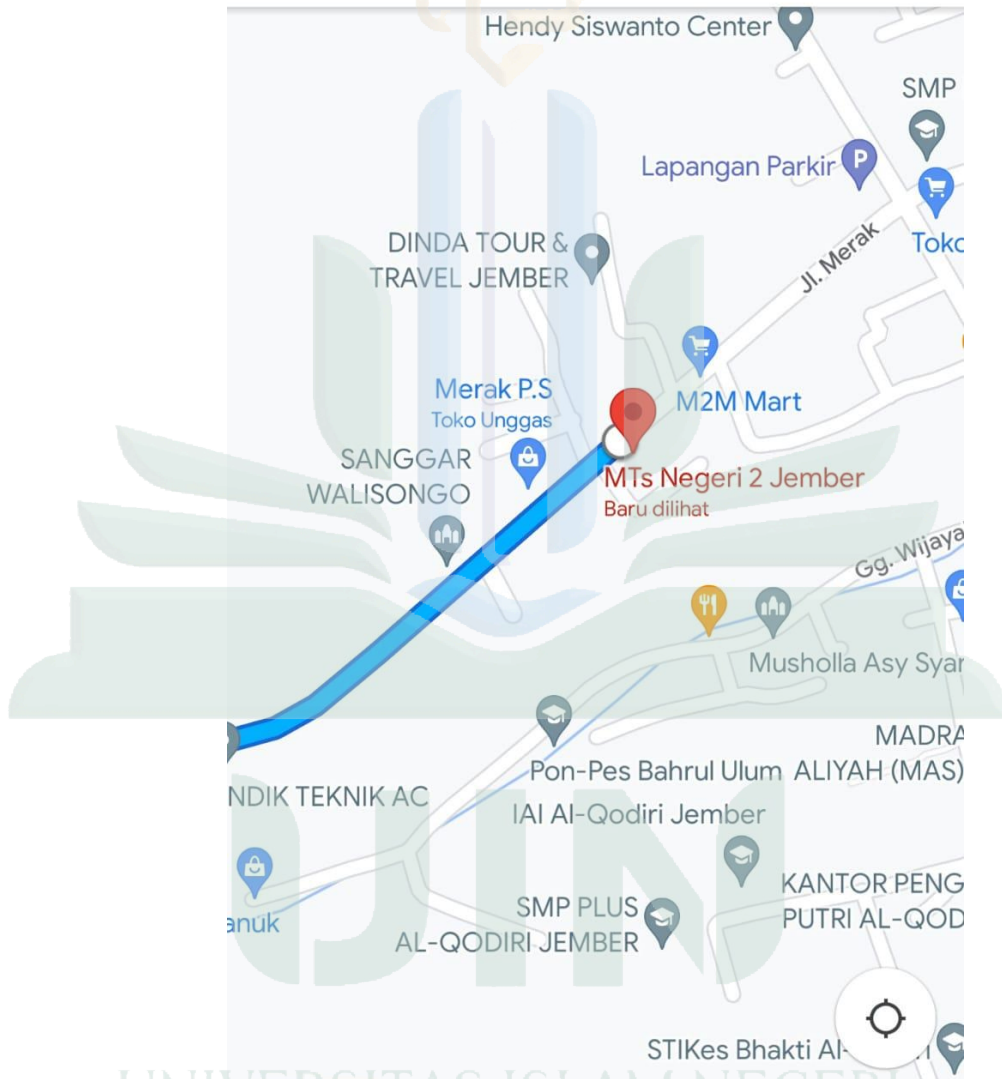


Konsultasi sekaligus diskusi bersama guru pengampu fikih



Wawancara dengan peserta didik

Denah Lokasi MTsN 2 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : Nur Afifah
NIM : T20191061
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 06 Juni 2001
Alamat : Corasaleh 1 RT 02 RW 03, Desa Seletreng,
Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo
Email : nurafifahd16@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

1. MI Thariqun Najah
2. MTsN Situbondo
3. MAN 2 Situbondo
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember